

# IMPLEMENTASI & EVALUASI GRAND DESIGN PENINGKATAN SPIRIT ENTREPRENEUR 2025



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya dokumen Grand Design Peningkatan Spirit Entrepreneurship ini sebagai wujud komitmen Bandung Techno Park (BTP) dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan, khususnya di lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya.

Semangat kewirausahaan bukan hanya tentang mendirikan usaha, tetapi juga mencerminkan pola pikir inovatif, keberanian mengambil risiko, serta kegigihan dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks perkembangan teknologi dan ekonomi digital yang begitu cepat, membangun dan meningkatkan spirit entrepreneurship menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dokumen ini disusun sebagai panduan strategis dan arah kebijakan dalam merancang program-program penguatan jiwa kewirausahaan, mulai dari edukasi, pendampingan, inkubasi, hingga penguatan jejaring dengan dunia industri dan lembaga terkait. Kami percaya, melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, semangat kewirausahaan dapat ditanamkan secara lebih luas, terutama di kalangan generasi muda dan civitas akademika.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penyusun, mitra, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Grand Design ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan program-program strategis ke depan, sekaligus memperkuat posisi Bandung Techno Park sebagai katalisator inovasi dan kewirausahaan di Indonesia.

Bandung, .... Desember 2025  
  
Bandung  
Techno Park

Dr. Iwan Iwut Tritoasoro, S.T., M.T.

**Direktur Bandung Techno Park**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1. Latar belakang .....	4
2. Tujuan program .....	4
3. Sasaran program .....	5
BAB II PROGRAM INKUBASI PERUSAHAAN RINTISAN .....	6
1. Desain Proses Inkubasi.....	6
a. Paradigma/landasan framework.....	6
b. Program Inkubasi .....	13
2. Evaluasi Program Inkubasi Perusahaan Rintisan .....	38
1. Inovasi .....	41
1. Program BTP Innovation Scale-Up dengan Industri .....	42
2. Hibah Lisensi Industri .....	49
3. Workshop Drafting dan Akselerasi Paten .....	50
4. Layanan Tel-U Makerspace .....	58
5. R&BA/BD (Research & Business Acceleration/Business Development) .....	59
2. Layanan Hak Kekayaan Intelektual .....	60
1. Layanan Pendaftaran Hak Cipta .....	61
2. Layanan Pendaftaran Merek .....	61
3. Layanan Pendaftaran Paten .....	61
4. Layanan Pendaftaran Desain Industri .....	61
5. Konsultasi, Pendampingan, dan Edukasi Terkait Pengelolaan Kekayaan Intelektual.....	61
3. Evaluasi Program Inovasi & Solusi Teknologi.....	61
BAB IV LAYANAN PEMASARAN.....	65
1. Peran Unit Marketing BTP .....	65
2. Program dan Layanan Umum .....	66
1. Branding BTP.....	66
2. Inisiasi Kerja Sama <i>Pentahelix</i> .....	72
3. Promosi Produk Inovasi.....	76

4. Proyek (NTF) .....	79
3. Output yang diharapkan.....	83
3. Evaluasi Kegiatan Layanan Pemasaran.....	83
<b>BAB V LAYANAN &amp; TENANT SUPPORT .....</b>	<b>85</b>
1. Peran Unit Layanan dan Tenant Support .....	85
2. Program Unit Layanan dan Tenant Support.....	86
4. Techno Café .....	89
5. Evaluasi Kegiatan Layanan & Tenant Support .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Visi Telkom University untuk menjadi *National Excellence Entrepreneurial University* pada tahun 2028 memerlukan dukungan dari berbagai aspek. Salah satunya adalah pentingnya memiliki ekosistem *entrepreneurship* yang solid. Tanpa ekosistem *entrepreneurship* yang kuat, hasil inovasi akan sulit untuk dikomersialkan melalui pembentukan *Spin-off Company*. Oleh karena itu, untuk memperkuat ekosistem *entrepreneurship* di lingkungan Telkom University, diperlukan upaya untuk meningkatkan *spirit entrepreneur* di antara sivitas akademika Telkom University, termasuk dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa. Agar *spirit entrepreneur* dapat ditingkatkan, diperlukan program-program kewirausahaan yang berkelanjutan dan terpadu.

Sejak pendiriannya pada awal tahun 2010, Bandung Techno Park (BTP) telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi Telkom University melalui pelaksanaan program komersialisasi produk inovatif, dukungan dalam pertumbuhan *startup*, inisiatif kerjasama dengan industri, dan sinergi *hexahelix* yang telah berjalan. BTP merupakan salah satu direktorat yang bertanggung jawab dalam menghasilkan inovasi produk, memfasilitasi lahirnya *startup*, dan mengkomersialisasikan hasil riset. Untuk mencapai rencana strategis tersebut, BTP didukung oleh 4 unit, yaitu unit Inovasi dan Inkubasi Bisnis, unit Solusi Teknologi, unit Pemasaran dan unit Layanan *Tenant*, dan *Support*. Unit-unit tersebut berperan sebagai fasilitator dari berbagai program maupun layanan yang menunjang penguatan ekosistem *entrepreneurship*.

Dalam penguatan ekosistem *entrepreneurship*, BTP telah tergabung dalam berbagai asosiasi baik di tingkat nasional (AIBI) maupun internasional (UNIIC dan ASPA). Selain itu, pada tahun 2023, BTP menerima penghargaan peringkat A sebagai lembaga inkubator terbaik dari Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM).

### 2. Tujuan program

Program dan layanan peningkatan *spirit entrepreneurship* yang dirancang oleh BTP bertujuan untuk:

1. Mewujudkan sinergi *hexahelix* (*Academic – Business – Government – Community – Media – Aggregator*) dalam pengembangan inovasi kewirausahaan, dan usaha menggunakan teknologi, sains dan seni berbasis teknologi informasi;
2. Menumbuhkembangkan wirausaha baru menggunakan teknologi, sains dan seni berbasis teknologi informasi dari civitas akademika, alumni dan masyarakat;

3. Menyediakan fasilitas dan layanan tenant, co-working space, edukasi dan solusi teknologi untuk masyarakat;
4. Memfasilitasi pengembangan inovasi dan komersialisasi hasil penelitian;
5. Menyediakan layanan lisensi industri, konsultasi teknologi, paten, dan transfer teknologi untuk meningkatkan daya saing industri berbasis inovasi.

### **3. Sasaran program**

Sasaran dari program inkubasi yaitu:

1. Terwujudnya sinergi *hexahelix* dalam pengembangan inovasi kewirausahaan, dan usaha menggunakan teknologi, sains dan seni berbasis teknologi informasi;
2. Terwujudnya perusahaan pemula yang berasal dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni serta masyarakat umum di lingkungan Telkom University;
- Terwujudnya perusahaan pemula sebagai *Spin-Off Company* yang berasal dari Universitas Telkom untuk tercapainya visi sebagai *National Excellence Entrepreneurial University*.

## **BAB II**

### **PROGRAM INKUBASI PERUSAHAAN RINTISAN**

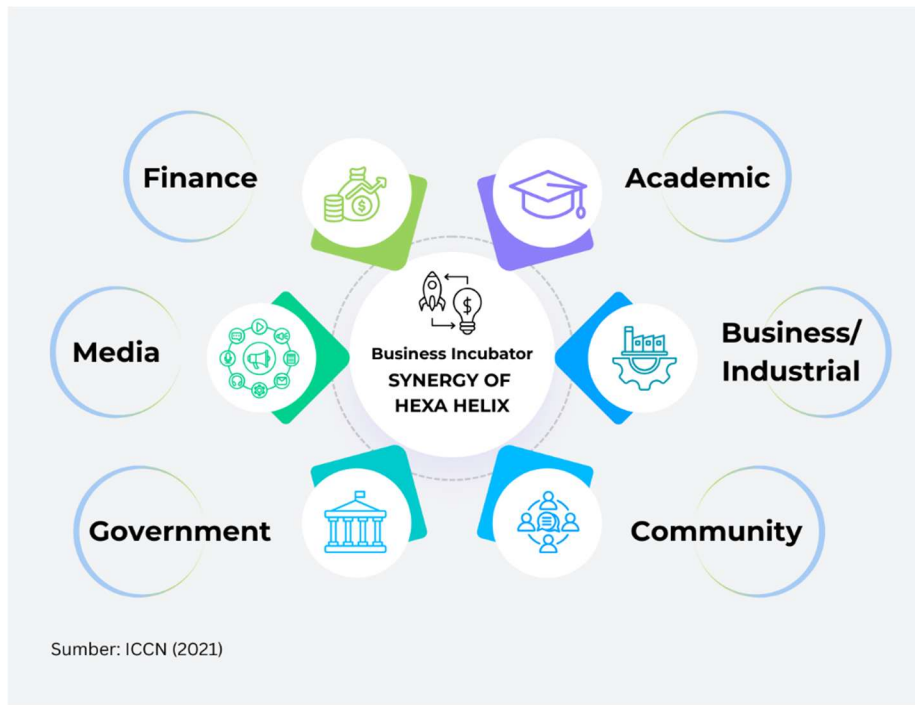
#### **1. Desain Proses Inkubasi**

Program ini sejalan dengan arah kebijakan strategis Bandung Techno Park (BTP) dan Universitas Telkom dalam mendorong pengembangan inovasi berbasis teknologi, khususnya yang berfokus pada pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), digitalisasi, dan integrasi riset dengan kegiatan bisnis dan pengembangan produk (*R&BD – Research and Business Development*). Melalui pendekatan ini, BTP tidak hanya berperan sebagai inkubator startup, tetapi juga sebagai katalisator dalam mempercepat hilirisasi riset dan mendorong terciptanya produk yang bernilai komersial. Universitas Telkom pun menetapkan transformasi digital dan kewirausahaan berbasis teknologi sebagai prioritas strategis, yang diwujudkan melalui kolaborasi antar fakultas, pusat riset, dan unit pendukung seperti BTP. Dengan demikian, setiap kegiatan yang diselenggarakan diharapkan mampu mendorong ekosistem inovasi yang terintegrasi antara akademik, riset, dan dunia usaha.

#### **a. Paradigma/landasan framework**

Dalam rangka membangun ekosistem kewirausahaan berbasis inovasi teknologi, Bandung Techno Park (BTP) menerapkan pendekatan hexa-helix sebagai kerangka kolaboratif strategis. Pendekatan ini melibatkan enam unsur utama, yaitu akademisi, pelaku bisnis, pemerintah, komunitas, media, dan keuangan. Sinergi antara keenam unsur ini menjadi dasar pengembangan startup yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Gambar berikut memperlihatkan visualisasi model kolaborasi hexahelix yang menjadi acuan dalam membangun ekosistem inovasi di lingkungan BTP:



**GAMBAR 1 KOLABORASI HEXAHELIX**

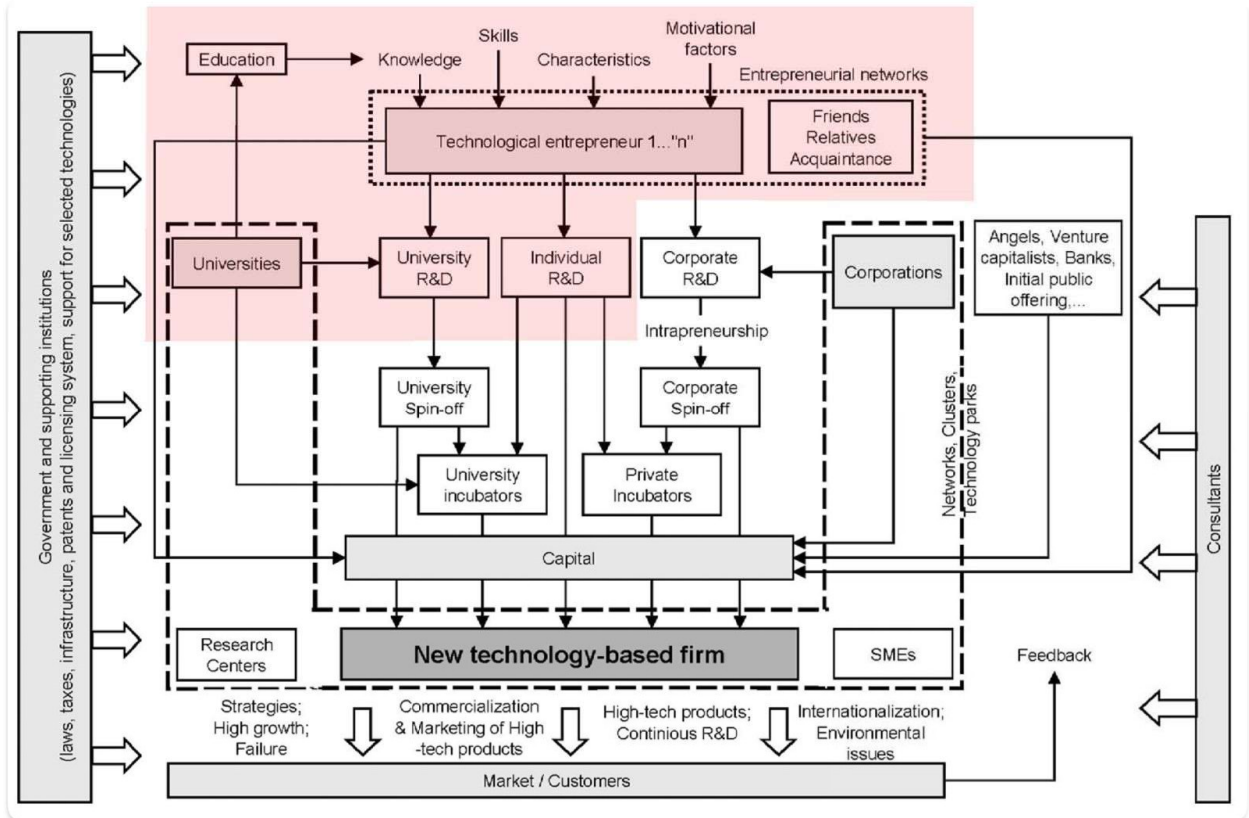
Gambar di atas menggambarkan struktur dan keterhubungan antar unsur dalam model kolaborasi hexahelix. Setiap elemen saling terhubung dan berinteraksi untuk menciptakan nilai tambah dalam proses inkubasi bisnis. Unsur Academic berperan menyediakan pengetahuan, riset, teknologi, dan sumber daya manusia yang kompeten untuk mendorong inovasi. Business/Industrial menjadi mitra strategis sekaligus jalur komersialisasi produk dan layanan. Government memberikan dukungan regulasi, kebijakan, fasilitas, dan insentif yang memperkuat ekosistem inovasi. Community menghubungkan startup dengan kebutuhan serta realitas sosial, dan mendorong kolaborasi berbasis masyarakat. Media membantu menyebarkan informasi, membangun branding, serta meningkatkan visibilitas publik terhadap inovasi. Sementara itu, Finance menyediakan dukungan pembiayaan melalui modal ventura, perbankan, hibah, maupun skema pendanaan lain, serta membantu pengelolaan keuangan dan strategi pendanaan lanjutan. Sinergi dari keenam unsur ini memastikan proses inkubasi mampu menghasilkan produk inovatif dengan model bisnis yang berkelanjutan, yang siap diimplementasikan secara nyata di masyarakat.

Sebagai bagian dari Telkom University, Bandung Techno Park (BTP) mengadopsi pendekatan *academic entrepreneurship* (Prodan, 2007). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen kampus—mahasiswa dan dosen dalam menciptakan dan mendukung lahirnya

usaha berbasis inovasi. Proses ini tidak hanya berakar dari pendidikan dan riset, tetapi juga melibatkan jejaring sosial, motivasi individu, dukungan kelembagaan, dan akses terhadap ekosistem bisnis. Dalam konteks ini, mahasiswa diposisikan sebagai aktor utama dalam proses penciptaan ide dan solusi, serta didorong menjadi pendiri startup sejak dini. Dosen tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar, namun juga sebagai mentor, peneliti, sumber transfer teknologi, dan bisa sebagai pendiri startup. Pendekatan ini menjadikan kampus sebagai ekosistem hidup yang mendorong hilirisasi riset, pengembangan inovasi, hingga penciptaan lapangan kerja baru.

Untuk sementara, Tenaga Penunjang Akademik (TPA) belum diikutsertakan secara penuh karena masih terkendala aturan kepegawaian, meskipun semangat pengembangannya sudah mengarah pada inklusivitas yang lebih luas di masa depan. Pendekatan ini menjadikan kampus sebagai ekosistem hidup yang mendorong hilirisasi riset, pengembangan inovasi, hingga penciptaan lapangan kerja baru.

Gambar berikut memperlihatkan kerangka kerja *academic entrepreneurship* yang menunjukkan bagaimana berbagai elemen—mulai dari pendidikan, R&D, inkubator, hingga dukungan eksternal seperti korporasi, investor, dan pemerintah—terintegrasi dalam menciptakan perusahaan berbasis teknologi yang lahir dari lingkungan akademik:



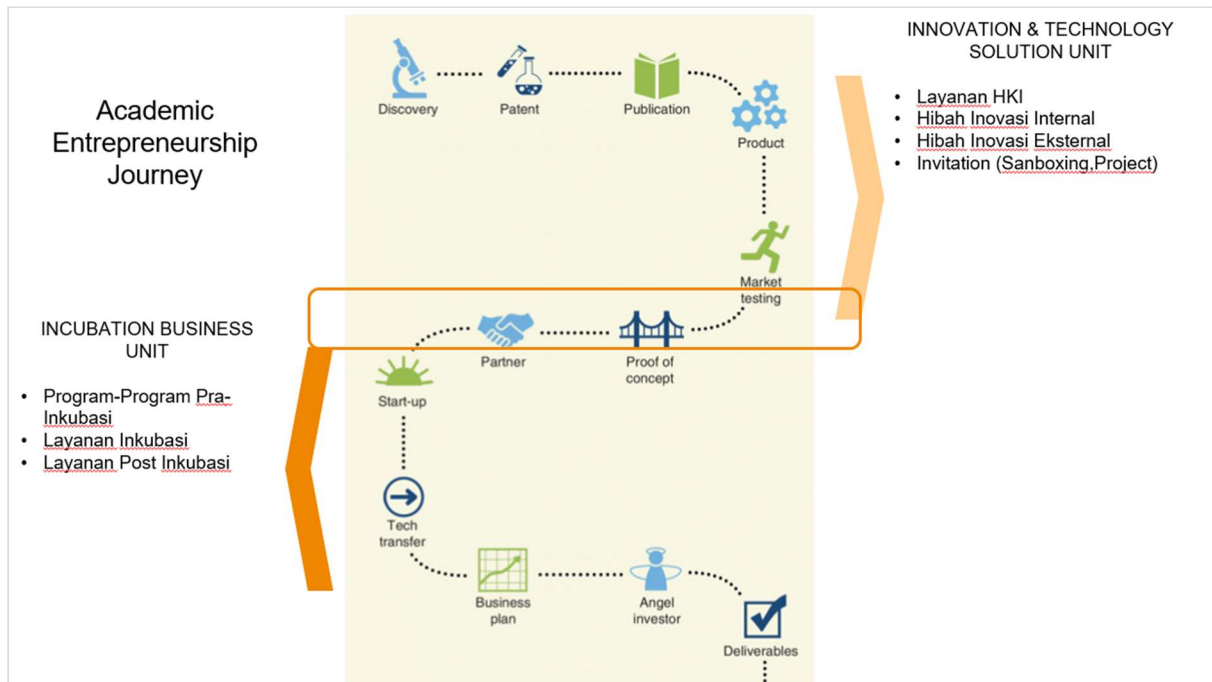
**GAMBAR 2 PROSES ACADEMIC ENTREPRENEURSHIP**

Sumber: (Prodan, 2007)

Gambar di atas menjelaskan bagaimana proses *academic entrepreneurship* bekerja secara sistemik dan multidimensional. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, yang kemudian didorong melalui kegiatan riset di universitas atau individu, menghasilkan spin-off yang masuk ke dalam jalur inkubasi baik melalui inkubator universitas maupun inkubator privat. Teknologi dan pengetahuan yang dihasilkan selanjutnya didukung oleh modal, jejaring industri, serta aktor eksternal seperti venture capital dan pemerintah, yang memungkinkan transformasi menjadi perusahaan berbasis teknologi baru (*new technology-based firm*). Tak hanya berfokus pada penciptaan usaha, kerangka ini juga menekankan pentingnya proses komersialisasi, keberlanjutan R&D, dan daya saing global melalui jejaring inovasi, kluster teknologi, dan kolaborasi lintas sektor.

Melalui kerangka ini, BTP tidak hanya bertindak sebagai inkubator bisnis, tetapi juga sebagai fasilitator transformasi pengetahuan akademik menjadi solusi yang berdampak nyata di masyarakat dan pasar.

Berikut alur dari *Academic Entrepreneurship Journey* yang diakomodasi oleh Bandung Techno Park:



**GAMBAR 3 ACADEMIC ENTREPRENEURSHIP JOURNEY BTP**

Dalam proses inkubasi bisnis, penting untuk memahami bahwa setiap startup berada pada tingkat kesiapan yang berbeda. Oleh karena itu, Bandung Techno Park (BTP) menggunakan kerangka *Startup Readiness Level (SRL)* sebagai alat bantu dalam memetakan dan mengevaluasi tingkat kesiapan startup secara bertahap dan sistematis. Framework ini terdiri dari sembilan level yang mencerminkan tahapan kematangan startup, mulai dari analisis pasar awal berbasis kompetensi hingga kemampuan menjalankan bisnis yang *scalable*. Dengan menggunakan SRL, program inkubasi dapat menyesuaikan intervensi, pendampingan, dan target capaian sesuai dengan posisi dan kebutuhan startup secara lebih presisi.

Gambar berikut menampilkan kerangka SRL yang menjadi acuan dalam penilaian dan pengembangan startup selama proses inkubasi di BTP:

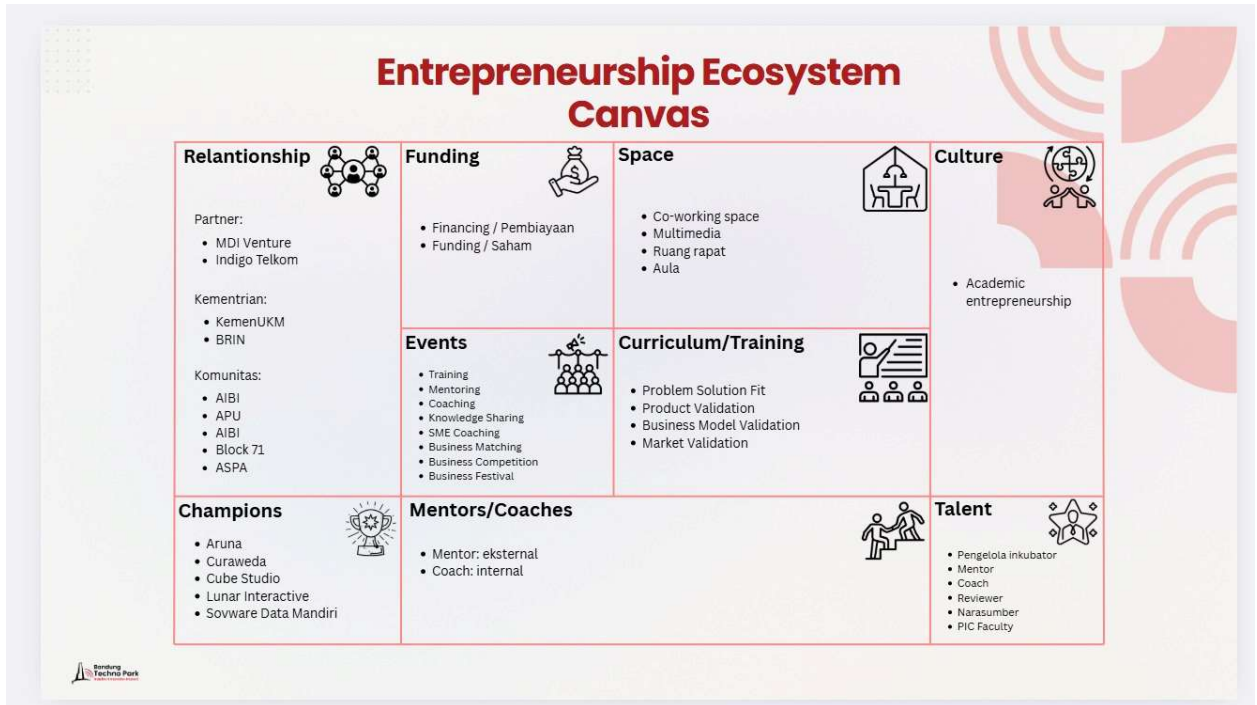


**GAMBAR 4 SRL INKUBASI BISNIS BTP**

Gambar di atas menggambarkan sembilan tingkatan dalam framework SRL. SRL 1–3 mencerminkan fase awal yang mencakup eksplorasi ide, validasi masalah, dan pemetaan pasar (*problem-solution fit*). SRL 4–6 berfokus pada pembuatan produk awal atau *Minimum Viable Product (MVP)*, serta validasi terhadap pengguna dan pasar secara lebih konkret. Sementara itu, SRL 7–9 mencerminkan kesiapan bisnis untuk tumbuh dan berkembang (*business & scale readiness*), termasuk model bisnis, aspek legalitas, strategi komersialisasi, hingga persiapan menghadapi investor.

Kerangka ini dikembangkan secara internal berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pakar dan *stakeholder*, sehingga relevan dengan kebutuhan ekosistem startup dan kondisi pasar terkini. Framework ini digunakan tidak hanya untuk pengelompokan peserta, tetapi juga sebagai acuan dalam merancang materi, intervensi, dan pengukuran progres startup selama masa inkubasi. Dengan pendekatan ini, BTP dapat memastikan bahwa setiap startup mendapatkan dukungan yang sesuai dengan fasenya, sehingga meminimalkan risiko dan memaksimalkan keberhasilan selama proses inkubasi.

Gambar berikut menampilkan ekosistem *entrepreneurship* di BTP:



**GAMBAR 5 EKOSISTEM ENTREPRENEURSHIP DI BTP**

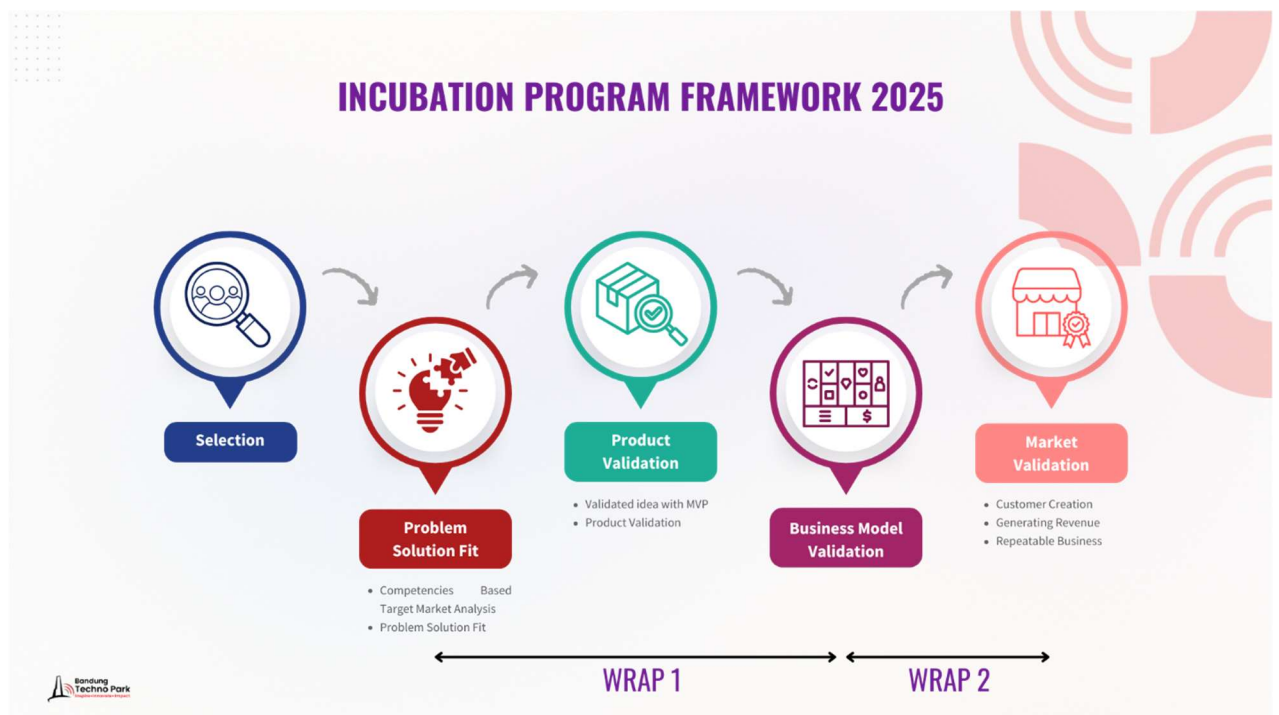
Bandung Techno Park (BTP) membangun ekosistem inkubasi bisnis yang terintegrasi untuk mendorong pertumbuhan startup dan wirausaha berbasis inovasi. Ekosistem ini menghubungkan berbagai pemangku kepentingan, menyediakan sumber daya, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha dari tahap ideasi hingga *scale-up*. Dalam aspek *relationship*, BTP menjalin kolaborasi strategis dengan mitra seperti MDI Venture dan Indigo Telkom, kementerian seperti KemenUKM dan BRIN, serta komunitas kewirausahaan seperti AIBI, APU, Block 71, dan ASPA. Di bidang *funding*, BTP menyediakan akses pembiayaan baik melalui skema pendanaan (*financing*) maupun kepemilikan saham (*equity funding*) untuk mendukung pengembangan bisnis. Fasilitas fisik juga menjadi bagian penting ekosistem ini, mencakup *co-working space*, ruang multimedia, ruang rapat, dan aula yang menunjang kolaborasi dan produktivitas.

BTP menanamkan budaya *academic entrepreneurship* yang mendorong integrasi riset, inovasi, dan komersialisasi hasil penelitian ke dalam dunia usaha. Berbagai kegiatan seperti pelatihan, *mentoring*, *coaching*, *knowledge sharing*, *SME coaching*, *business matching*, *business competition*, dan *business festival* rutin diselenggarakan sebagai sarana pembelajaran dan jejaring. Kurikulum pelatihan difokuskan pada tahapan *Problem-Solution Fit*, *Product Validation*, *Business Model Validation*, dan *Market Validation* untuk memastikan startup memiliki fondasi bisnis yang kuat.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kehadiran *champions* seperti Aruna, Curaweda, Cube Studio, Lunar Interactive, dan Soware Data Mandiri yang menjadi inspirasi bagi peserta. Proses pendampingan melibatkan mentor eksternal yang memberikan wawasan industri dan coach internal yang memberikan bimbingan intensif. Selain itu, ekosistem BTP diperkuat oleh talenta berkualitas, mulai dari pengelola inkubator, mentor, coach, reviewer, narasumber, hingga PIC fakultas yang berperan aktif dalam menjalankan program. Dengan kombinasi sumber daya, jejaring, pendampingan, dan budaya inovasi, BTP menghadirkan ekosistem yang kondusif untuk mencetak wirausaha tangguh dan startup berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

### b. Program Inkubasi

Program Inkubasi Bisnis Bandung Techno Park (BTP) merupakan rangkaian pembinaan terstruktur yang dirancang untuk membantu startup berkembang dari tahap ide hingga menjadi bisnis yang siap bersaing di pasar. Program ini memadukan pendampingan, pembekalan pengetahuan, validasi pasar, hingga penguatan model bisnis, dengan dukungan mentor berpengalaman, jejaring industri, dan fasilitas yang memadai.



**GAMBAR 6 FRAMEWORK INKUBASI BISNIS BTP**

Secara garis besar, kegiatan inkubasi Bisnis terdiri dari beberapa fase kegiatan, yaitu:

1. Fase Seleksi

Pada fase ini tim inkubator melakukan publikasi & sosialisasi program BTPIP (Bandung Techno Park Incubation Program) untuk mencari calon Startup. Setelah Startup mendaftar, akan dilakukan 2 kali seleksi. Seleksi pertama yaitu Desk Evaluation dengan mempelajari dokumen pendaftaran/proposal yang di submit oleh para Startup. Seleksi selanjutnya adalah wawancara, dimana para Startup akan diminta mempresentasikan rencana Bisnis mereka.

2. Fase Problem Solution Fit

Fase awal kegiatan inkubasi Bisnis adalah dengan melakukan Analisis Pasar dengan berbasis kompetensi dan Kecocokan Solusi Masalah dari ide bisnis startup.

3. Fase Product Validation

Fase selanjutnya adalah product validation. Pada fase ini kegiatan utamanya adalah pengembangan produk dari hasil market validation dengan target produk bisa selesai sampai purwarupa atau MVP (*Minimum Viable Product*).

4. Fase Business Model Validation

Pada fase ini, startup akan melakukan validasi terhadap model bisnis dengan target mendapatkan model bisnis yang fit agar bisnis bisa profitable dan sustainable.

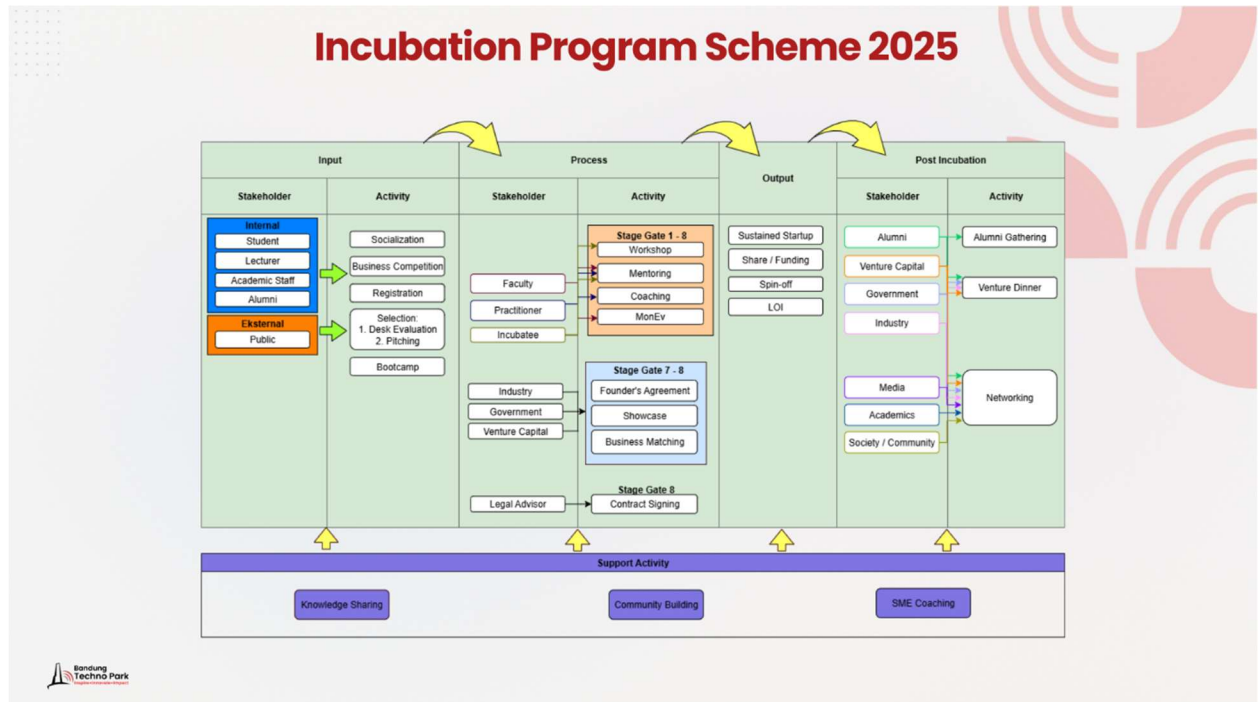
5. Fase Market Validation

Pada fase ini, startup akan melakukan pembentukan pembeli yang di inginkan supaya dapat menghasilkan pendapatan dan dapat mengekspansikan pasarnya.

Sebagai upaya memperkuat ekosistem kewirausahaan dan inovasi di lingkungan Universitas Telkom, Direktorat Bandung Techno Park merancang Skema Program Inkubasi 2025. Skema ini menjadi panduan terstruktur yang menjelaskan alur kegiatan mulai dari proses penjangkaran ide, pendampingan, hingga pengembangan startup berkelanjutan.

Melalui tahapan yang sistematis dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan—baik internal (mahasiswa, dosen, dan alumni) maupun eksternal (industri, pemerintah, komunitas, hingga investor)—program ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mendukung lahirnya wirausaha baru berbasis inovasi.

Berikut adalah gambaran skema Program Inkubasi 2025:



GAMBAR 7 SKEMA PROGRAM INKUBASI 2025

### 1) Tahap Pra-Inkubasi

Program pra-inkubasi Bandung Techno Park (BTP) merupakan tahap awal dalam proses pengembangan startup yang dirancang untuk menjangkau ide-ide bisnis potensial serta menyiapkan calon tenant agar siap memasuki tahapan inkubasi. Program ini memberikan ruang eksplorasi dan validasi awal ide bisnis, serta pembekalan dasar yang dibutuhkan oleh calon startup sebelum masuk ke dalam ekosistem inkubasi BTP. Melalui pendekatan yang terstruktur, peserta akan dibimbing untuk mengasah gagasan bisnis mereka agar lebih matang dan siap bersaing di tahap inkubasi.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempersiapkan startup dengan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk program inkubasi pada khususnya dan keseluruhan perjalanan bisnis startup pada umumnya, serta mempersiapkan tim pendiri startup agar memiliki mentalitas dan sikap yang mendukung. Dengan demikian, program ini menjadi jembatan penting dalam menciptakan ekosistem startup yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Luaran dari program pra-inkubasi ini mencakup tersusunnya proposal atau pitch deck sebagai syarat seleksi tahap inkubasi, serta teridentifikasinya calon tenant unggulan yang memiliki potensi besar untuk berkembang bersama Bandung Techno Park. Adapun peserta yang dapat

mengikuti program ini meliputi mahasiswa aktif, Tenaga Penunjang Akademik (TPA), Alumni, dan dosen Telkom University. Dalam program ini akan dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

***Business Competition/Ideathon (Klikstart)***

Program *business competition/ideathon* ini diselenggarakan oleh Bandung Techno Park sebagai bagian dari strategi untuk menjaring ide-ide bisnis potensial dan calon startup (*incubatee*) yang siap dikembangkan lebih lanjut dalam program inkubasi. Kegiatan ini menjadi pintu masuk awal bagi startup berbasis kampus untuk memperkuat validasi ide bisnis mereka sekaligus mengasah kreativitas, inovasi, dan daya saing kewirausahaan digital maupun berbasis teknologi lainnya.

Kegiatan ini dapat diikuti oleh mahasiswa aktif, TPA, alumni dan dosen Telkom University. Untuk mengikuti kegiatan ini peserta dapat mendaftar pada link berikut: <https://bit.ly/PitchingandBusinessIdeaCompetition2025>, dokumen yang harus dipersiapkan oleh peserta yaitu proposal dan pitchdeck ide bisnis (penekanan pada ide dan market fit) yang sudah disediakan template oleh panitia.

Berikut *timeline* kegiatan *business competition/ideathon*:

Keterangan	Jadwal
Pendaftaran	15 Juli 2025
Deadline pendaftaran	15 Agustus 2025
Seleksi tahap 1	18-19 Agustus 2025
Pengumuman seleksi tahap 1	21 Agustus 2025
Acara puncak <i>Business Idea Competition &amp; pitching</i>	11 Agustus 2025

Hadiah yang didapatkan oleh pemenang dalam *Business Competition/ideathon* yaitu:

1. Sertifikat
2. Juara 1: Rp 5.000.000,-
3. Juara 2: Rp 3.000.000,-
4. Juara 3: Rp 2.000.000,-
5. *Golden ticket* mengikuti program inkubasi untuk 10 besar

Berikut untuk jumlah pendaftar kegiatan klikstart 2025:

Selain itu pada tahun 2025 ini telah dibuka untuk pendaftaran *KlikStart 2.0: Business Competition*. Tahun ini kompetisi mengusung beberapa tema yaitu,

- a) AI & IoT for Impact
- b) Tech and Sustainability (Aquatech, Greentech, Agritech, EduTech)
- c) Healthcare and Biomedic
- d) Energy and Environment

tema diatas berfokus pada inovasi berbasis teknologi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pada penyelenggaraan kali ini, kompetisi dibuka dalam dua kategori, yaitu kategori Mahasiswa Telkom University (seluruh kampus TUNC) dan kategori Alumni, Pegawai, & Dosen Telkom University. Untuk mengikuti kegiatan ini peserta dapat mendaftar pada link berikut: <https://forms.gle/Kb1shiwDiXDvGBwQ9> . Adapun pendaftaran dibuka mulai tanggal 7 November hingga 6 Desember 2025. Kompetisi ini menjadi wadah bagi sivitas akademika Telkom University untuk menghadirkan ide-ide kreatif dan inovasi berbasis teknologi yang memiliki dampak nyata bagi masa depan.

#### **BEST-J (Bandung Techno Park Startup Journey)**

Merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Unit Inkubasi Bisnis di Bandung Techno Park sebagai sarana *engagement* dan komunikasi berkelanjutan dengan calon wirausaha, startup binaan, serta talenta inovasi. Program ini dirancang sebagai *startup journey* terintegrasi yang berfungsi sebagai kanal informasi, pembinaan, dan penghubung ekosistem inkubasi—mulai dari tahap ideasi hingga pengembangan dan penguatan bisnis.

Melalui BEST-J, peserta mendapatkan akses terhadap informasi program, pengumuman kegiatan, serta peluang partisipasi dalam berbagai agenda inkubasi seperti workshop, mentoring, matchmaking, business matching, dan jejaring kolaborasi. BEST-J berperan sebagai *single entry point* untuk memastikan keterlibatan peserta berjalan secara konsisten, terarah, dan berkelanjutan dalam ekosistem inovasi Bandung Techno Park.

#### **Meeting 1on1 PIC Fakultas**

Dengan jadwal:

- Meet FEB Senin, 6 Oktober 2025
- Meet FIF Rabu, 8 Oktober 2025
- Meet FRI Kamis, 9 Oktober 2025
- Meet FIT Kamis, 9 Oktober 2025
- Meet FKS Jumat, 10 Oktober 2025

- Meet FIK Jumat, 10 Oktober 2025
- Meet FTE, 24 Oktober 2025

Dengan tujuan

- Memperkuat komunikasi dan koordinasi antara BTP dan PIC Fakultas dalam mendukung program inkubasi dan pra-inkubasi.
- Mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan di masing-masing fakultas terkait pembinaan startup mahasiswa.
- Menyusun rencana tindak lanjut berupa kegiatan kolaboratif, termasuk workshop lintas fakultas dan forum penyalarsan peran mentor.
- Memperkuat peran fakultas dalam mendukung pencapaian target kewirausahaan Telkom University 2025

### **Workshop Sinkronisasi Pra Inkubasi dan Inkubasi**

Dilaksanakan tanggal 6 November 2025 dengan tujuan :

- Menyelaraskan pemahaman antara BTP dan fakultas terkait konsep, alur, serta tahapan program pra-inkubasi dan inkubasi.
- Menyetujui mekanisme kolaborasi dalam penjangkaran, seleksi, dan pendampingan calon startup di lingkungan Telkom University.
- Mengintegrasikan program inkubasi dengan kurikulum, mata kuliah, dan program kerja fakultas agar berjalan lebih terstruktur dan berkesinambungan.
- Menyusun alur koordinasi yang efektif antara BTP, fakultas, dan dosen pendamping dalam proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan perkembangan startup.
- Memperkuat komitmen bersama dalam mendukung ekosistem kewirausahaan kampus dan meningkatkan kualitas serta jumlah startup potensial yang siap masuk ke tahap inkubasi.
- Merumuskan langkah tindak lanjut sebagai implementasi hasil 1-on-1 meeting sebelumnya untuk memastikan sinergi yang optimal dalam pelaksanaan program.
- pencapaian pemenuhan KM (kontrak manajemen) masing-masing pihak

### **Registrasi dan Seleksi**

Proses pendaftaran program inkubasi di Bandung Techno Park (BTP) diawali dengan pengisian formulir registrasi oleh calon peserta yang berasal dari sivitas akademika Telkom University (mahasiswa, alumni, dan dosen) maupun masyarakat umum. Setelah proses

pendaftaran ditutup, seluruh proposal yang masuk akan melalui tahap seleksi yang terdiri dari dua tahapan utama.

Tahap pertama adalah desk evaluation, yaitu penilaian administrasi dan kelayakan awal terhadap ide bisnis yang diajukan, termasuk aspek potensi pasar, solusi yang ditawarkan, dan kesesuaian dengan kriteria program. Peserta yang lolos tahap ini akan lanjut ke tahap kedua yaitu pitching, di mana mereka mempresentasikan langsung ide bisnis mereka di hadapan panel juri. Tahap pitching ini bertujuan untuk menggali lebih dalam validitas ide, kemampuan tim, serta kesiapan bisnis untuk diinkubasi.

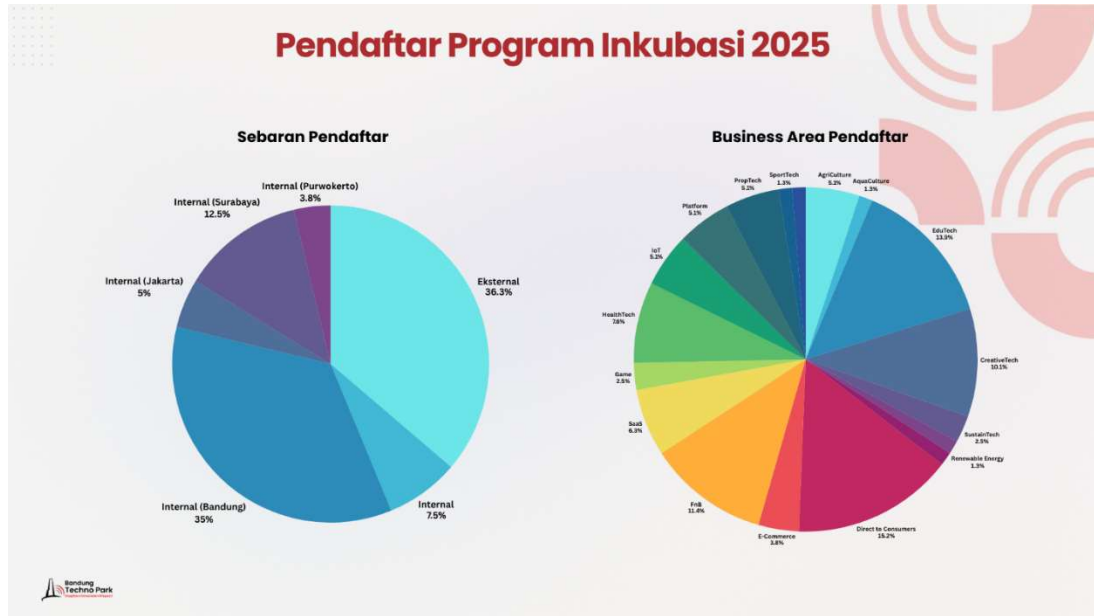
Peserta terpilih dari tahap ini akan diumumkan sebagai finalis yang berhak mengikuti program inkubasi BTP secara penuh. Seluruh proses ini dirancang untuk memastikan bahwa startup yang terpilih memiliki fondasi yang kuat dan potensi berkembang melalui pendampingan lebih lanjut di tahap inkubasi.

Peserta yang lolos seluruh tahapan seleksi akan mengikuti proses inkubasi dan menandatangani pakta integritas sebagai perjanjian komitmen peserta dalam mengikuti program inkubasi.

Berikut timeline pendaftaran dan seleksi program inkubasi batch 22 tahun 2025:

<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>
Pendaftaran inkubasi	21 Juli – 12 September 2025
Seleksi Desk Evaluation (DE)	11 – 19 September 2025
Pleno DE	20 September 2025
Pengumuman DE	21 September 2025
Seleksi pitching dan pleno	22 – 24 September 2025
Pengumuman kelolosan inkubasi	25 September 2025

Peserta yang telah mendaftar pada inkubasi batch 22 tahun 2025 ini yaitu 80 ide bisnis dengan sebaran sebagai berikut:



**GAMBAR 8 SEBARAN PENDAFTAR PROGRAM INKUBASI BATCH 22 TAHUN 2025**

Dari 80 pendaftar hanya 21 startup yang lolos pada seleksi. Peserta program inkubasi batch 22 tidak hanya direkrut melalui jalur pendaftaran reguler, tetapi juga melalui berbagai program strategis yang telah dirancang untuk memperkuat alur kaderisasi startup. Pada batch ini, peserta berasal dari beberapa skema seleksi, yaitu penerima golden ticket Klikstart, lulusan program WRAP Entrepreneurship 1, serta startup dari jalur *fast track* BTPIP yang telah melalui proses pendampingan intensif dan dinyatakan layak untuk langsung masuk fase inkubasi. Berikut rincian peserta yang bergabung dalam program inkubasi batch 22:

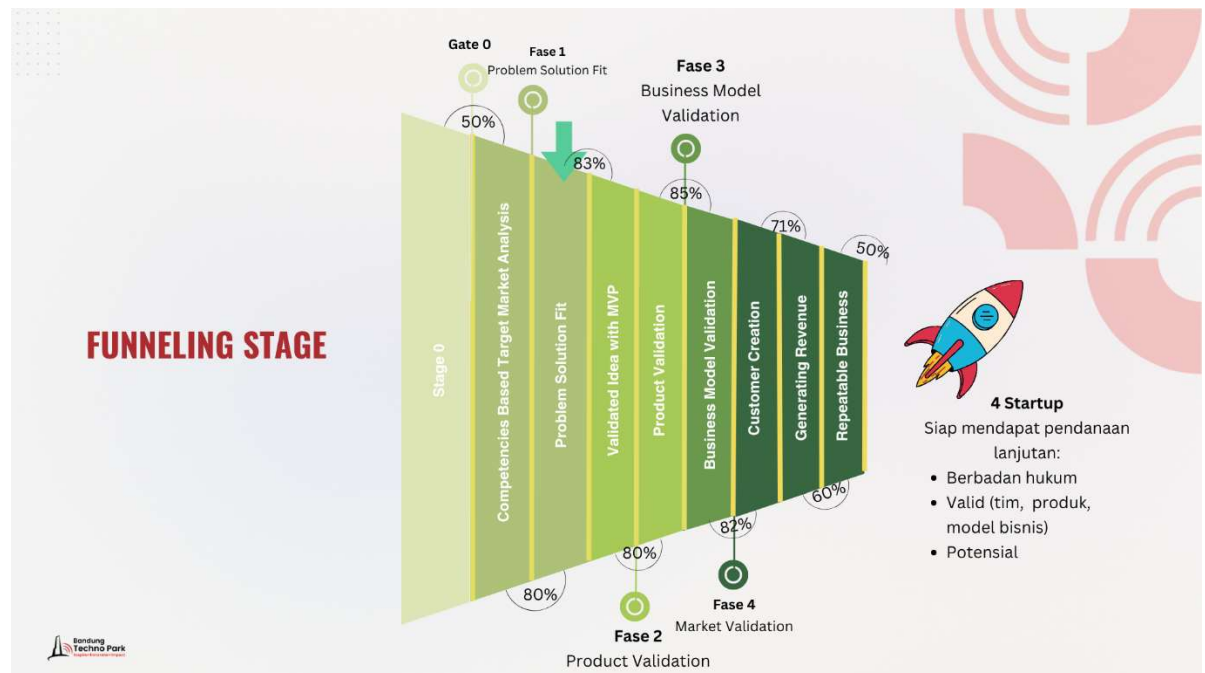


## 2) Tahap Inkubasi

Program Inkubasi merupakan program pembinaan intensif yang dirancang untuk membantu startup tahap awal dalam mengembangkan produk, memperkuat model bisnis, dan mempersiapkan diri menuju pasar serta potensi investasi. Sebagai bagian dari ekosistem inovasi Telkom University, BTP menghadirkan pendampingan strategis, fasilitasi pengembangan, serta akses jejaring yang luas untuk mendorong pertumbuhan startup secara berkelanjutan.

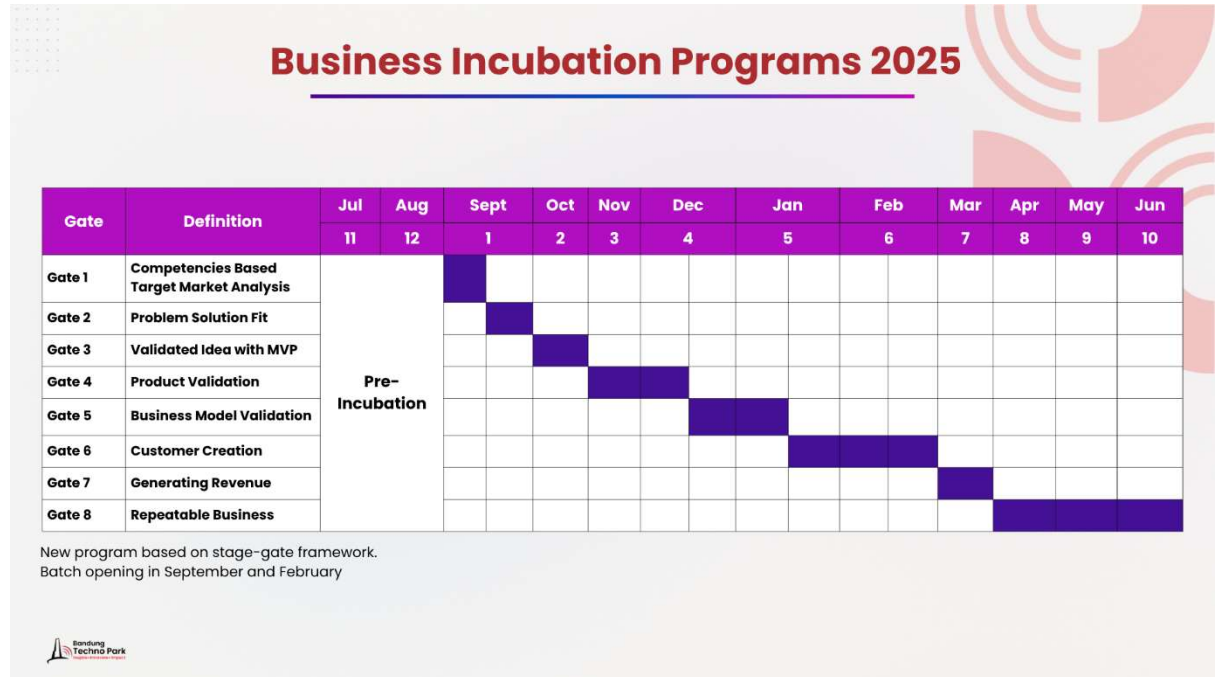
### Inkubasi (*Stage-Gate*)

Program inkubasi BTP menggunakan pendekatan *Stage-Gate* yang mengacu pada kerangka *Startup Readiness Level (SRL)* sebagai acuan dalam mengukur kesiapan dan kemajuan startup secara bertahap. Setiap *gate* merepresentasikan fase perkembangan startup dan menjadi titik evaluasi untuk menentukan kelayakan melanjutkan ke tahap berikutnya. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik SRL yang mencakup aspek tim, produk, model bisnis, pasar, strategi *go-to-market*, keuangan, dan dampak. Berikut Gambaran untuk funneling kegiatan inkubasi Bisnis 2025 batch 22:



GAMBAR 11 FUNNELING STAGE INKUBASI BATCH 22 TAHUN 2025


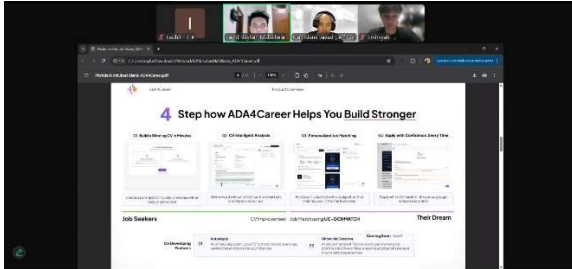


Dengan timeline kegiatan sebagai berikut:



**GAMBAR 12** TIMELINE INKUBASI BATCH 22 TAHUN 2025

Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses inkubasi batch 22 tahun 2025:

Stage dan Gate	Kegiatan	Dokumentasi
Stage 1	<p>1. Bootcamp Pelaksanaan: 29 September 2025 Narasumber: - Sunu Puguh Hayu Triono (Asman Inkubasi) - Fahri Reza Abdillah (CEO Jubelo)</p> <p>2. Training Stage 1 Pelaksanaan: 30 September 2025 Narasumber: - Nur Islami Javad (CEO Invst ID) - Bagus Imam Darmawan (CEO MAPID)</p>	 

	<p>Mentoring Stage 1</p> <p>Pelaksanaan: 1 – 8 Oktober 2025</p> <p>Mentor:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>WRAP: Fajar Siddiq Adi Prabowo, M. Iqbal Alamsyah, Adrian Riatin</li> <li>Reguler: Nur Islami Javad, Alhadiansyah Santoso</li> </ol>	 
<p>Gate 1</p>	<p>Monitoring dan Evaluasi Gate 1</p> <p>Pelaksanaan: 13 – 14 Oktober 2025</p> <p>Reviewer:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Internal: Heppy Millanyani dan Sunu Puguh Hayu Triono</li> <li>Eksternal: Nur Islami Javad dan Fahri Reza Abdillah</li> </ol>	 

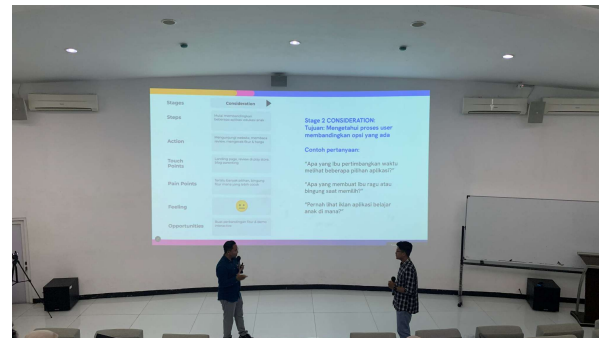
Stage 2

Workshop Stage 2

Pelaksanaan: 20 Oktober 2025

Narasumber:

- 1. Muhammad Nur Awaludin (CEO Fammi)
- 2. Anisa Azizah (Founder ReservoAir)

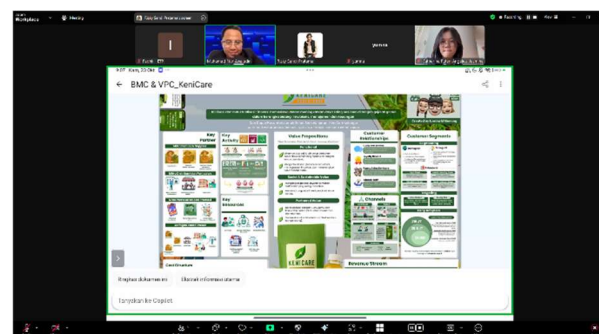
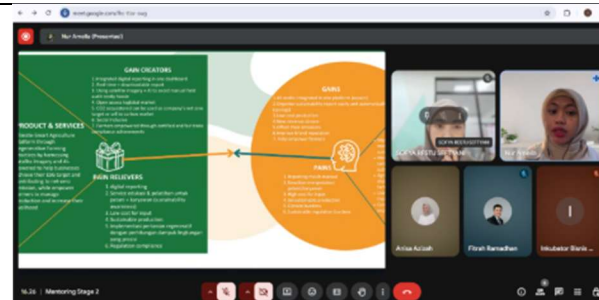


Mentoring Stage 2

Pelaksanaan: 21 Oktober – 28 Oktober 2025

Mentor:

- 1. WRAP: Fajar Sidiq Adi Prabowo dan M. Iqbal Alamsyah
- 2. Reguler: M. Nur Awaludin dan Anisa Azizah



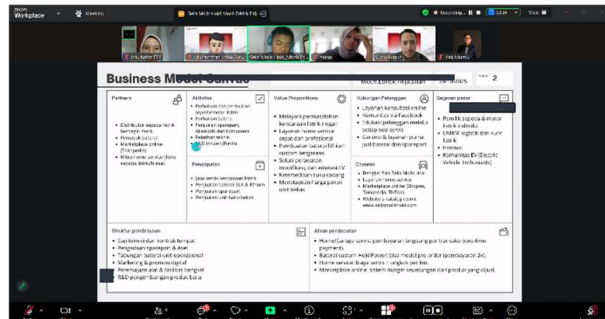
Gate 2

Monitoring dan Evaluasi Stage 2

Pelaksanaan: 11 – 12 November 2025

Reviewer:

1. Internal: Sunu Puguh Hayu Triono dan M. Iqbal Alamsyah
2. Eksternal: Anisa Azizah dan M. Nur Awaludin



Stage 3

Workshop Stage 3

Pelaksanaan: 18 November 2025

Narasumber:

1. Luca Cada Lora (Founder AI Accelerate)
2. Korniwawan Prabowo (Digital product manager Baramulti Group)

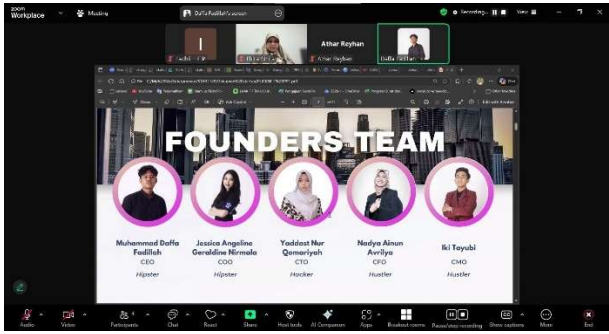


**Mentoring Stage 3**

Pelaksanaan: 24 November – 4 Desember 2025

Mentor:

- WRAP: Faishal Mufied Al Anshary, Fhira Nhita dan Heru Kurniadi
- Reguler: Korniwawan Prabowo, Luca Cada Lora, Hafiz Ihsanudin, Rio Kario Utoro, Hasbi Ash Shiddieqy



**Stage 6 (Fast Tract)**

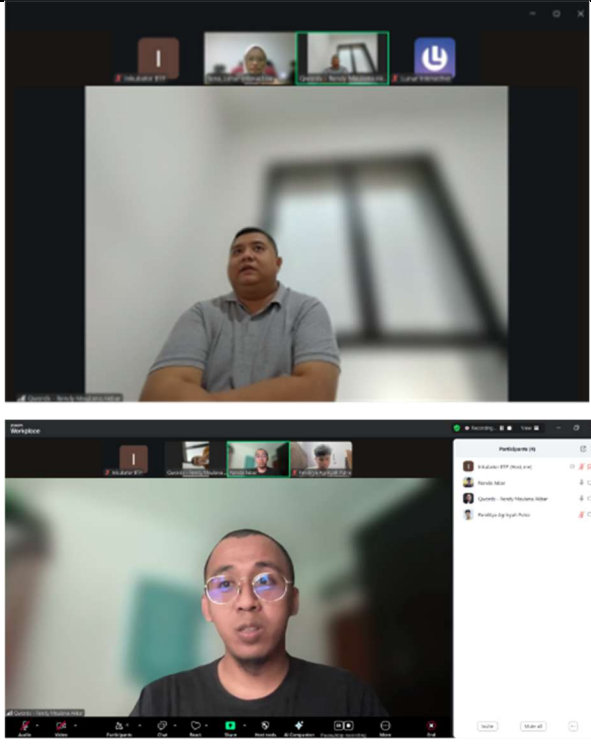
**Workshop Stage 6**

Pelaksanaan: 1 Oktober 2025

Narasumber: Rendy Maulana Akbar (CEO Qwords)



Mentoring Stage 6  
 Pelaksanaan: 8 – 9 Oktober 2025  
 Mentor: Rendy Maulana Akbar



Gate 6 (Fast Tract)

Monitoring dan Evaluasi Stage 6  
 Pelaksanaan: 18 November 2025  
 Reviewer:  
 1. Internal: Sunu Puguh Hayu Triono  
 2. Ekternal: Fahri Reza Abdillah dan Rendy Maulana Akbar



<p>Stage 7 (Fast Tract)</p>	<p>Workshop Stage 7</p> <p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 24 November 2025</li> <li>2. 25 November 2025</li> </ol> <p>Narasumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dwi Indah Angraini (CEO Menjadi Tangguh)</li> <li>2. Yugnan Adi Sasongko (Founder Finplan.id)</li> <li>3. Muhammad Fathi Rauf (Senior growth hack lead Telkom Indonesia)</li> </ol>	
---------------------------------	---	--

Selama proses inkubasi, setiap startup akan melalui tahapan pengembangan yang dibagi ke dalam beberapa *stage*. Pada akhir setiap *stage* dilakukan proses evaluasi yang disebut sebagai *Gate Evaluation*. Melalui evaluasi ini, tim penilai akan mengukur tingkat kesiapan, progres, serta kelayakan masing-masing startup untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, berikut disajikan jumlah startup yang berhasil lolos pada setiap *gate*:

No	Gate	Jumlah Startup
1	Gate 0	41
2	Gate 1	33
3	Gate 2	26

Dalam proses inkubasi, setiap startup yang berhasil melewati tahapan evaluasi pada masing-masing *gate* berhak memperoleh *financing*, yaitu dana pengembangan bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus pada tahap tersebut. Dana ini dimanfaatkan untuk kegiatan seperti validasi pasar, pengembangan produk, uji coba, hingga strategi komersialisasi awal.

## WRAP Entrepreneurship

Work Ready Program Entrepreneurship (WRAP Entrepreneurship) adalah program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Telkom sebagai perusahaan rintisan (startup) peserta inkubasi. Program ini menjadi bagian dari perkuliahan Kampus Berdampak. Ide bisnis yang akan dirintis dalam bentuk perusahaan pemula berasal dari program ini diperuntukan untuk mahasiswa Telkom University yang sedang menjalankan perkuliahan semester 6 sampai semester 7, atau yang disesuaikan dengan kebijakan implementasi Kampus Berdampak di setiap program studi. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada para peserta agar dapat bertahan dan mampu mengembangkan usahanya dan/atau siap mencari pendanaan lanjutan.

### Course Learning Outcome (CLO)

Berikut CLO untuk pelaksanaan WRAP Entrepreneurship 1:

PLO 1	Mahasiswa mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam mengimplementasikan bidang keilmuan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat luas	
Course Learning Outcomes (CLO) / Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)		PLO yang di dukung
CLO 1	Peserta mampu menganalisis dan memetakan target pasar secara akurat berdasarkan segmentasi, kebutuhan pelanggan, serta potensi pasar melalui pendekatan berbasis data dan riset pengguna.	PLO 1
CLO 2	Peserta mampu mengidentifikasi dan memvalidasi permasalahan utama pelanggan serta merancang solusi yang relevan dan bernilai melalui pendekatan riset pengguna dan uji solusi secara sistematis.	PLO 1
CLO 3	Peserta mampu mengembangkan dan menguji Minimum Viable Product (MVP) untuk memvalidasi ide bisnis, dengan mengukur respon pengguna serta menganalisis data hasil uji untuk memastikan kesesuaian antara produk dan kebutuhan pasar.	PLO 1

CLO 4	Peserta mampu melakukan validasi produk melalui pengujian prototipe atau MVP kepada pengguna sasaran, serta menganalisis umpan balik dan data penggunaan untuk menilai kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar (product–market fit awal).	PLO 1
CLO 5	Peserta mampu memvalidasi model bisnis dengan menguji asumsi-asumsi utama pada elemen Business Model Canvas melalui eksperimen dan data pasar untuk memastikan kelayakan, keberlanjutan, serta potensi profitabilitas bisnis.	PLO 1

### Rubrikasi Penilaian Program/Kegiatan

Berikut rubrikasi penilaian untuk pelaksanaan WRAP Entrepreneurship 1:

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
<b>1</b>	<b>CLO 1</b>	
	Tugas 1 (Daftar kompetensi tim, analisis ukuran dan peluang pasar)	6
	Hasil Monev 1	14
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>
<b>2</b>	<b>CLO 2</b>	
	Tugas 2 (Customer persona, Value Proposition Canvas, dan validasi problem)	10
	Hasil Monev 2	23,3
<b>Jumlah</b>		<b>33,3</b>
<b>3</b>	<b>CLO 3</b>	
	Tugas 3 (MVP dan VPC)	3,3

	Hasil Monev 3	7,8
<b>Jumlah</b>		<b>11,1</b>
<b>4</b>	<b>CLO 4</b>	
	Tugas 4 (Produk tervalidasi)	3,3
	Hasil Monev 4	7,8
<b>Jumlah</b>		<b>11,1</b>
<b>5</b>	<b>CLO 5</b>	
	Tugas 5 (Model bisnis tervalidasi, terdapat peningkatan pengguna aktif)	7,3
	Hasil Monev 5	17,1
<b>Jumlah</b>		<b>24,4</b>
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>

#### **Ketentuan Peserta dan Persyaratan Kompetensi yang dibutuhkan**

Syarat mahasiswa yang dapat mengikuti program WRAP Entrepreneurship ini sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif pada jenjang pendidikan:
- D4 atau S1 minimal semester 6 (dengan rekognisi SKS)
- Mendapatkan surat rekomendasi dari kaprodi
- Bersedia mengikuti program penuh waktu (satu semester) dibuktikan dengan surat pernyataan mahasiswa

#### **3) Tahap Pasca-Inkubasi**

Pasca-inkubasi adalah fase lanjutan setelah startup menyelesaikan seluruh tahapan program inkubasi. Fase ini difokuskan pada penguatan jejaring dan keberlanjutan pengembangan startup melalui serangkaian kegiatan yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem inovasi dan kewirausahaan.

Kegiatan pasca-inkubasi melibatkan partisipasi aktif dari alumni startup, investor (*venture capital*), instansi pemerintah, dan mitra industri, yang bersama-sama menciptakan ruang kolaborasi dan akselerasi bisnis.

Adapun kegiatan utama dalam fase ini meliputi:

*a. Alumni Gathering*

Forum silaturahmi dan temu komunitas antar alumni program inkubasi, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan jangka panjang, berbagi pengalaman, serta membangun ekosistem kolaboratif yang saling mendukung.

*b. Networking Session*

Diselenggarakan sebagai ajang pertemuan terbuka antara alumni startup dengan pihak eksternal seperti venture capital, pemerintah, komunitas, dan industri. Sesi ini membuka peluang kerja sama, investasi, dan sinergi lintas sektor dalam pengembangan bisnis.

*c. Venture Dinner*

Acara eksklusif yang mempertemukan startup terpilih dengan investor, mitra strategis, perwakilan pemerintah, dan pelaku industri dalam suasana informal namun terarah. Startup memiliki kesempatan untuk mempresentasikan bisnis secara langsung, memperluas relasi, dan menjalin koneksi yang potensial untuk pertumbuhan lanjutan.

Dengan dukungan berbagai pihak, fase pos-inkubasi tidak hanya menjaga kesinambungan hubungan antara inkubator dan alumni, tetapi juga menjadi platform strategis untuk memperluas dampak, membuka akses pendanaan, serta memperkuat posisi startup dalam ekosistem inovasi nasional.

**Implementasi:**

Berikut kegiatan pasca inkubasi yang telah terlaksana selama tahun 2025:

**a. Agenda morning coffee**

Berikut agenda morning coffee yang telah terlaksana:

No	Deskripsi Kegiatan
1	Topik: Socialization for BTPIP Program Hari/Tanggal: Jumat, 17 Januari 2025
2	Topik: Rahasia Sukses Performance Marketing : Dari Klik ke Konversi Hari Tanggal: Jumat, 14 Maret 2025 Narasumber: Yugnan Adi Sasingko

3	Topik: Sharing Session: Startup & Sustainability Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025
4	Topik: Lesson Learn and Feedback from Startups Hari/Tanggal: Rabu, 30 April 2025
5	Topik: [Movie Time!] – Film Talk: Unpacking the Story of Success Hari/Tanggal: Rabu, 28 Mei 2025
6	Topik: Morning Coffee - Fun Run Hari/Tanggal: Rabu, 04 Juni 2025

#### b. Agenda networking

Berikut agenda networking yang telah terlaksana:

No	Deskripsi Kegiatan
1	Penyelenggara: Indigo Topik: AI Connecting The Dots: Shaping the Future, Transforming Every Industry Hari/Tanggal: Kamis, 20 Maret 2025
2	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Topik: Casial Talk with Frans Hari Tanggal: Senin, 14 April 2025 Narasumber: Frans G Steel
3	Penyelenggara: KemenUMKM Topik: Sharing Session: Program Scale Up Day Hari/Tanggal: Rabu, 11 Juni 2025
4	Penyelenggara: KOSME Topik: Korea - Indonesia Business Meeting 2025 Hari/Tanggal: Rabu, 18 Juni 2025
5	Penyelenggara: Penyelenggara: KOSME Topik: Korea - Indonesia Business Meeting 2025 Part-2 Hari/Tanggal: Rabu, 25 Juni 2025
6	Penyelenggara: BTP X KemenUMKM Topik: Startup Showcase "Share Ideas, Get Feedback, Make Connections" Hari/Tanggal: Selasa, 08 Juli 2025
7	Penyelenggara: Jakarta Research Innovation Ecosystem Topik: Business Matching Hari/Tanggal: Selasa, 04 November 2025
8	Penyelenggara: KUMPUL Topik: Berkumpul di Bandung Hari/Tanggal: Selasa, 11 November 2025
9	Penyelenggara: KemenUMKM X Binus Topik: Smart Factory Hari/Tanggal: Rabu, 19 November 2025
10	Penyelenggara: KemenEkraf Topik: Offline Roadshow Bandung: Road to BSC 2026 Hari/Tanggal: Senin, 24 November 2025

### c. Agenda gathering

Berikut agenda gathering yang telah terlaksana:

No	Deskripsi Kegiatan
1	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Topik: Gathering for Startups: Empowering Startups toward Sustainable Growth Hari/Tanggal: Kamis, 09 Januari 2025
2	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Topik: Gathering for Incubators: Empowering Startup "Financial Resilience & The Role of Incubator" Hari Tanggal: Rabu, 26 Februari 2025
3	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Topik: Morning Walk & Chill ay Tahura with PUM Natherlands Hari/Tanggal: Jumat, 18 April 2025
4	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Topik: Revive & Reconnect: Igniting the Next Chapter Hari/Tanggal: Jumat, 21 November 2025

### d. Agenda event

Berikut agenda event yang telah terlaksana:

No	Deskripsi Kegiatan
1	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Main Agenda: Business Festival Topik: Startup Showcase Hari/Tanggal: Selasa, 16 September 2025
2	Penyelenggara: Unit Inkubasi Bisnis Main Agenda: Business Festival Topik: Seminar "Lead The Change, Be The Entrepreneur" Hari Tanggal: Selasa, 16 September 2025
3	Penyelenggara: Entrepreneur Hub X KemenUMKM Topik: Workshop Strategi Pendanaan Usaha (E-Hub Finance Talk Jawa Barat 2025) Hari/Tanggal: Kamis, 16 Oktober 2025

### e. Agenda 1o1 startup

Berikut agenda 1o1 startup yang telah terlaksana:

No	Nama Startup	Online/Onsite	Hari, Tanggal	Jam
1	Lunar	Onsite	Jumat, 03 Oktober 2025	14.30 - 15.30
2	Biru Langit	Onsite	Senin, 06 Oktober 2025	10.30 - 11.30
3	Berkah Abadi Studio	Onsite	Selasa, 07 Oktiber 2025	11.00 - 12.00
4	Nyala Lagi	Online	Selasa, 07 Oktiber 2025	13.00 - 14.00

No	Nama Startup	Online/Onsite	Hari, Tanggal	Jam
5	Kostify	Online	Rabu, 08 Oktober 2025	15.00 - 16.00
6	Curaweda	Online	Jumat, 17 Oktober 2025	12.30 - 13.30
7	Lunar	Onsite	Jumat, 17 Oktober 2025	14.30 - 15.00

**f. Agenda business meeting**

Berikut agenda business meeting yang telah terlaksana:

No	Nama Startup	Partner	Hari, Tanggal	Jam
1	Lunar	YPT, LAC, Admisi	Senin, 06 Oktober 2025	09.00 - 10.30
2	Lunar	BUT	Kamis, 13 November 2025	09.00 - 10.00
3	Kostify	BUT	Kamis, 13 November 2025	10.00 - 11.00
4	Cube	BUT	Kamis, 13 November 2025	13.00 - 14.00
5	Lunar	BUT	Kamis, 20 November 2025	13.00 - 14.00
6	Kostify	BUT	Kamis, 20 November 2025	14.30 - 15.30
7	Cube	BUT	Kamis, 20 November 2025	15.30 - 16.00
8	Curaweda	Diskominfo Mentawai	Selasa, 25 November 2025	15.00 - 17.00

Berikut dokumentasi kegiatan yang telah terlaksana diatas:



**GAMBAR 13 MORNING COFFEE**



**GAMBAR 14 NETWORKING KOSME**



**GAMBAR 15 BUSINESS MEETING**



**GAMBAR 16 101 STARTUP**

#### **4) Kegiatan Pendukung**

Dalam rangka memperkuat efektivitas proses inkubasi, diperlukan tahapan pendukung yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan awareness publik terhadap eksistensi dan potensi startup, sekaligus membangun engagement yang kuat dengan berbagai elemen ekosistem kewirausahaan. Tahapan ini dirancang sebagai ruang terbuka untuk membangun koneksi, memperluas eksposur, serta menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap pertumbuhan startup lokal.

Beberapa bentuk kegiatan dalam tahapan pendukung ini antara lain:

a. *Community Building*

*Community Building* merupakan kegiatan penguatan jejaring antar startup, mentor, akademisi, mitra industri, komunitas kewirausahaan, dan masyarakat umum. Melalui sesi berbagi, diskusi tematik, dan kolaborasi lintas sektor, kegiatan ini mendorong terbentuknya komunitas inovatif yang saling mendukung dan berkelanjutan.

b. *Knowledge Sharing*

Kegiatan ini menjadi wadah berbagi wawasan, pengalaman, dan strategi bisnis dari para praktisi, mentor, serta pelaku industri. Melalui diskusi interaktif dan materi inspiratif, peserta dapat memperluas pengetahuan, membangun jejaring, dan mengasah keterampilan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

c. *SME Coaching*

Kegiatan ini merupakan sesi pendampingan intensif bagi pelaku usaha kecil dan menengah, dan komunitas untuk mengembangkan strategi bisnis, meningkatkan kapasitas manajemen, dan memperkuat daya saing. Melalui bimbingan mentor berpengalaman, peserta mendapatkan arahan praktis mulai dari pengelolaan operasional, pemasaran, hingga pengembangan produk, sehingga mampu tumbuh dan beradaptasi di pasar yang dinamis.

Melalui rangkaian kegiatan ini, program inkubasi tidak hanya berfokus pada aspek internal pengembangan bisnis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif startup dalam membangun ekosistem yang inklusif, kolaboratif, dan berdampak luas. Tahapan pendukung ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan startup yang tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga dikenal, dipercaya, dan didukung oleh lingkungannya.

## **2. Evaluasi Program Inkubasi Perusahaan Rintisan**

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang meliputi Business Competition/Ideathon (Klikstart), BEST-J (Bandung Techno Park Startup Journey), meeting 1-on-1 dengan PIC Fakultas, serta Workshop Sinkronisasi Pra-Inkubasi dan Inkubasi merupakan strategi terintegrasi yang dirancang oleh Bandung Techno Park untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan kampus di Telkom University. Kegiatan-kegiatan tersebut saling melengkapi mulai dari penjangkaran dan validasi ide bisnis potensial, peningkatan engagement dan komunikasi berkelanjutan dengan calon wirausaha dan startup binaan, hingga penguatan koordinasi dan kolaborasi antara BTP dan fakultas. Melalui rangkaian ini, diharapkan tercipta keselarasan pemahaman, mekanisme

kerja, dan komitmen bersama dalam mendukung pembinaan startup mahasiswa secara terstruktur dan berkelanjutan, sekaligus mendorong pencapaian target kewirausahaan Telkom University tahun 2025 serta pemenuhan Kontrak Manajemen (KM) masing-masing pihak secara optimal.

Selain itu, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan inkubasi berjalan sesuai dengan rencana dan timeline yang telah disusun sejak awal program. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses sosialisasi, pendaftaran dan seleksi peserta, pelaksanaan workshop, pendampingan melalui sesi mentoring dan coaching, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev), dapat terlaksana dengan baik dan terkoordinasi. Namun begitu beberapa hal yang perlu di perbaiki antara lain keterlibatan peserta workshop, mentoring dan monev yang masih belum berpartisipasi dengan maksimal seperti contohnya peserta yang hadir pada kegiatan workshop sedikit dan keterlambatan dalam memilih jadwal untuk mentoring maupun monev, pencairan pembiayaan pada setiap stage yang terlewat dikarenakan proses administrasi yang berlapis, seleksi awal untuk kegiatan kurasi terlalu mepet dan tidak dilakukan pleno untuk pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan monev terlalu singkat sehingga jadwal per sesinya terlalu padat, pada setiap monev yang sebelumnya tidak menggunakan Surat Keputusan dan Berita Acara saat ini diberlakukan Surat Keputusan dan Berita Acara. Selain itu belum terdapat SOP yang formal untuk pelaksanaan kegiatan inkubasi. Saat ini belum dilakukan tandatangan PKS untuk startup yang sedang berjalan inkubasi, yang dimana pada batch inkubasi selanjutnya akan dilakukan penandatanganan PKS di awal mengikuti program. Penyesuaian teknis yang dilakukan selama program berlangsung—baik terkait jadwal, metode pelaksanaan (luring maupun daring), maupun kebutuhan peserta—dapat dikelola secara adaptif tanpa mengganggu capaian utama program. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program, koordinasi antar tim pelaksana, serta dukungan dari mentor, reviewer, dan stakeholder terkait telah berjalan secara efektif sehingga tujuan inkubasi dapat dicapai sesuai target yang ditetapkan.

Selain itu untuk program post Inkubasi yang terdiri dari sub-program business meeting, business matching, join event, partnership, dan startup go global secara umum berjalan dengan baik dan berfungsi sebagai fasilitator lanjutan bagi startup dalam mengakses pasar, jejaring, serta peluang kolaborasi strategis. Melalui business meeting dan business matching, startup memperoleh ruang diskusi, validasi, dan penjajakan kerja sama dengan mitra potensial, meskipun masih diperlukan penguatan pada kesiapan pitching dan mekanisme tindak lanjut agar peluang yang terbentuk dapat berlanjut menjadi kerja sama konkret. Partisipasi dalam berbagai

event (join event) berhasil meningkatkan eksposur dan pengalaman startup dalam berinteraksi dengan pasar dan stakeholder, namun kesiapan materi promosi dan komunikasi bisnis masih perlu ditingkatkan. Pada sub-program partnership, peluang kemitraan telah terbuka namun sebagian besar masih berada pada tahap awal sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut, khususnya terkait skema kerja sama dan aspek legal. Sementara itu, startup go global memberikan wawasan dan exposure awal terhadap pasar internasional, tetapi implementasinya masih menghadapi tantangan kesiapan produk, model bisnis, dan sumber daya startup. Secara keseluruhan, program post Inkubasi telah memberikan nilai tambah yang signifikan, namun efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui penguatan persiapan pra-kegiatan, kurasi mitra yang lebih tepat, serta sistem follow-up yang terstruktur untuk memastikan keberlanjutan dan dampak program.



- Mendorong produk, teknologi, atau model bisnis yang dapat langsung diimplementasikan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI);
- Meningkatkan sinergi antara perguruan tinggi dan mitra industri;
- Mendorong pengembangan kekayaan intelektual dan komersialisasi hasil inovasi teknologi di lingkungan Universitas Telkom; dan
- Membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan di lingkungan Universitas Telkom.

### **1. Program BTP Innovation Scale-Up dengan Industri**

Program BTP Innovation Scale-Up dengan Industri adalah program pendanaan yang dirancang untuk mendorong pengembangan dan hilirisasi hasil riset dan teknologi dari universitas, pusat riset, dan inovator. Program ini bertujuan untuk mempercepat penciptaan produk inovatif yang memiliki nilai tambah dan potensi komersialisasi, serta dapat menjawab kebutuhan nyata di sektor industri, pemerintahan, dan masyarakat.

Program ini tidak hanya memberikan dukungan pendanaan, tetapi juga fasilitasi melalui bantuan teknis, validasi teknologi, akses ke mitra industri, dan penguatan aspek bisnis dan pasar. Dengan demikian, para inovator tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga pada kesiapan produk mereka untuk memasuki pasar dan digunakan secara luas.

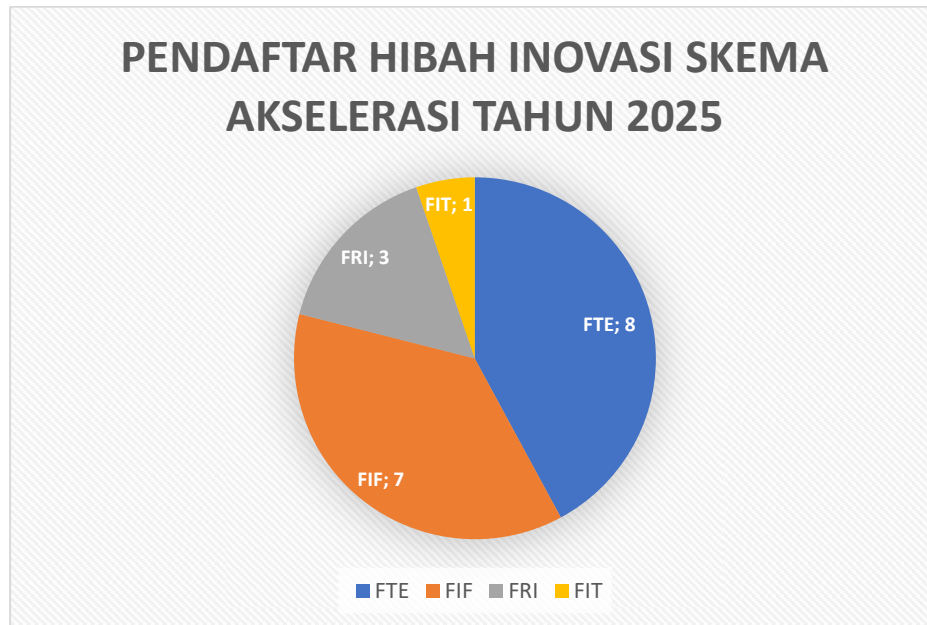
BTP memberikan peluang untuk kolaborasi antara akademisi, peneliti, industri, masyarakat, dan media, menciptakan sinergi yang kuat dalam proses penciptaan dan penguatan ekosistem inovasi.

#### **a. Skema Akselerasi Komersialisasi**

**Skema Akselerasi Komersialisasi** merupakan program Hibah Inovasi yang dirancang untuk mendorong pengembangan produk inovasi hingga mencapai Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7-9, yaitu tahap implementasi pada lingkungan sebenarnya. Skema ini berfokus pada akselerasi produk inovasi yang dikembangkan oleh CoE atau Inovator, dengan tujuan agar produk tersebut diminati oleh pasar, industri, pemerintah, dan komunitas, serta dapat diterapkan secara langsung di sektor industri. Program ini mengedepankan pendekatan market pull, yaitu mendorong inovasi yang lahir dari kebutuhan nyata dan permintaan pasar, bukan sekadar dorongan teknologi. Selain itu, skema ini menekankan solusi berbasis pain problem, di mana produk yang dikembangkan harus mampu menjawab tantangan spesifik, hambatan operasional, atau kebutuhan mendesak yang dihadapi oleh pengguna akhir, sehingga meningkatkan relevansi dan potensi adopsi produk secara luas.

### Tujuan Skema Akselerasi Komersialisasi:

- Mendorong komersialisasi hasil inovasi teknologi yang bersumber dari produk penelitian di lingkungan Universitas Telkom,
- Membantu meningkatkan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) produk hasil inovasi para inovator di lingkungan Universitas Telkom agar dapat diterapkan pada lingkungan akademisi, industri, pemerintah, komunitas, atau pun media yang membutuhkan,
- Membantu meningkatkan daya saing produk hasil inovasi di lingkungan Universitas Telkom,
- Memfasilitasi kerja sama inovasi para inovator di lingkungan Universitas Telkom dengan mitra akademisi, industri, pemerintah, komunitas, atau pun media dalam menyelesaikan masalah tertentu.



**GAMBAR 18 PENDAFTAR HIBAH SKEMA TEMATIK BERDASARKAN FAKULTAS**

Pada kegiatan Hibah Inovasi Skema Akselerasi tahun 2025, terdapat empat fakultas yang berpartisipasi dalam pendaftaran hibah. Fakultas dengan jumlah pendaftar terbanyak adalah Fakultas Teknik Elektro dengan total delapan pendaftar. Sebanyak lima peserta dinyatakan lolos dalam kegiatan ini, dan proses pelaksanaannya masih berlangsung.

#### **b. Skema Tematik**

**Skema Tematik** merupakan program Hibah Inovasi yang berfokus pada pengembangan produk pada Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7–9, melalui validasi langsung di lingkungan mitra industri sebagai solusi atas masalah nyata. Selain pendekatan berbasis kebutuhan

mitra (market pull), skema ini juga mendorong technology push dari hasil riset unggulan yang berpotensi menciptakan pasar baru. Untuk mendukung komersialisasi dan keberlanjutan inovasi, program ini terintegrasi dengan inkubasi bisnis yang mencakup pendampingan model bisnis, strategi pemasaran, akses pendanaan, dan jejaring industri.

#### **Tujuan Skema Tematik:**

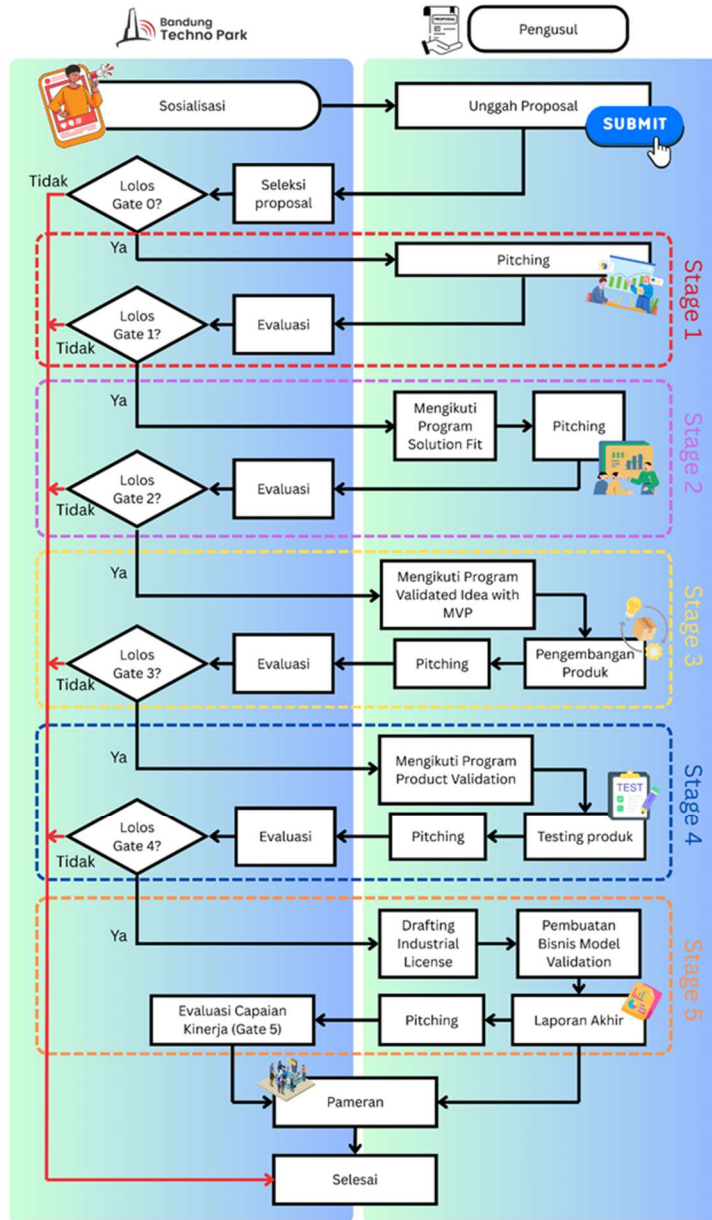
Tujuan skema Inovasi Tematik adalah memfasilitasi kerjasama inovasi para inovator di lingkungan Universitas Telkom dengan mitra akademisi, industri, pemerintah, komunitas, atau pun media dalam menyelesaikan masalah tertentu. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, dapat dilakukan dengan melakukan studi kelayakan dan kebutuhan suatu produk hingga mengembangkan produk berbasis teknologi sesuai kebutuhan mitra terkait.

#### **Alur Kegiatan**

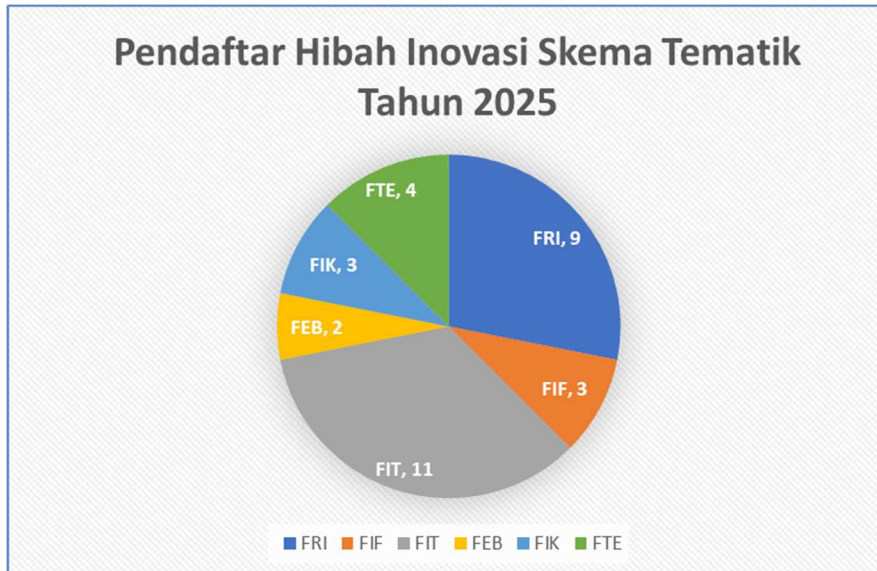
Alur kegiatan hibah skema tematik menggunakan proses bertahap dengan membagi proyek inovasi menjadi beberapa tahapan kerja (stage) dan titik evaluasi (gate) sehingga disebut dengan *Stage-Gate Process*. Proses ini diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan inovasi dan efektivitas dalam pengembangan inovasi. *Stage-Gate Process* memfokuskan pada aktivitas tertentu dan akan dievaluasi setiap tahapan kerja sehingga inovasi yang diusulkan akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Tahapan dari proses hibah skema tematik dapat ditunjukkan pada Gambar berikut ini.

1. Tahap Sosialisasi: BTP mensosialisasikan dan mengumumkan pembukaan hibah skema tematik. Pada tahap ini Panduan Program Hibah akan dilampirkan.
2. Tahap Unggah Proposal: Pengusul yang memenuhi persyaratan akan melakukan pengusulan proposal sesuai dengan format yang ditentukan oleh BTP dan harus mengikuti kaidah penulisan yang benar. Proposal diunggah melalui iGracias.
3. Tahapan Seleksi: Proposal yang telah diunggah oleh pengusul akan diseleksi dengan melalui 2 (dua) tahapan, yaitu: seleksi administrasi dan substansi.
4. Stage 1: merupakan proses awal untuk mengembangkan produk inovasi. Inovator melakukan presentasi di depan evaluator untuk menjelaskan proses pengembangan produk inovasi.
5. Stage 2: Inovator akan mengikuti program Innovation and Incubation Business (IIB) untuk mencari permasalahan yang cocok untuk mengembangkan produk inovasi. Tahap ini inovator menghasilkan kejelasan kebaruan ide, pengujian prototipe produk dengan skala terbatas, koordinasi dan konsolidasi dengan mitra, pembuatan milestone, dan rancangan

anggaran biaya (RAB) dengan mitra untuk proses berikutnya. Hasil dari proses ini akan dievaluasi dengan cara mempresentasikan di hadapan evaluator. Lama waktu kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu dengan pendanaan hingga 5 juta rupiah.



**GAMBAR 19 TAHAPAN STAGE-GATE UNTUK HIBAH TEMATIK**



**GAMBAR 20 PENDAFTAR HIBAH SKEMA TEMATIK BERDASARKAN FAKULTAS**

Pada kegiatan Hibah Inovasi Skema Tematik tahun 2025, terdapat enam fakultas yang berpartisipasi dalam pendaftaran hibah. Fakultas dengan jumlah pendaftar terbanyak adalah Fakultas Ilmu Terapan, yaitu sebanyak 11 pendaftar.

Pada tahun yang sama, Hibah Inovasi Skema Tematik dilaksanakan dalam dua batch. Batch 1 menghasilkan lima penerima hibah. Sementara itu, Batch 2 mulai menerapkan sistem Stage Gate. Jumlah peserta yang lolos pada Stage Gate 0 hingga Stage Gate 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Gate	Jumlah Peserta
1	Gate 0	11
2	Gate 1	10
3	Gate 2	9

**c. Skema Invitation - Sandbox**

**Skema Tematik** merupakan program Hibah Inovasi yang berfokus pada pengembangan produk pada Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 7–9, melalui validasi langsung di lingkungan mitra industri sebagai solusi atas masalah nyata. Selain pendekatan berbasis kebutuhan mitra (market pull), skema ini juga mendorong technology push dari hasil riset unggulan yang berpotensi menciptakan pasar baru. Untuk mendukung komersialisasi dan

keberlanjutan inovasi, program ini terintegrasi dengan inkubasi bisnis yang mencakup pendampingan model bisnis, strategi pemasaran, akses pendanaan, dan jejaring industri.

**Tujuan Skema Inovasi Invitation – Sandbox:**

- Memfasilitasi pengujian dan pengembangan produk inovasi untuk meningkatkan TRL hingga minimal level 6.
- Memberikan ruang uji coba terbatas dalam kondisi sebenarnya di area Bandung Techno Park, Telkom University, atau mitra industri.
- Membantu produk inovasi memperoleh daya tarik dan eksposur melalui demonstrasi langsung yang terukur.
- Membangun kolaborasi strategis antara tim inovator dan mitra potensial untuk validasi dan penguatan arah hilirisasi.

**d. Skema Invitation – Project**

Skema ini merupakan bentuk kolaborasi antara Bandung Techno Park dan Mitra Industri untuk mengerjakan proyek bisnis yang bernilai ekonomis dengan mengadopsi produk inovasi Telkom University. Skema ini dijalankan atas dasar permintaan langsung dari mitra, disertai kesepakatan nilai dan spesifikasi proyek yang jelas. Seluruh proses pengerjaan berada di bawah pengawasan BTP untuk memastikan kualitas dan ketepatan pelaksanaan, sekaligus menjadi jembatan bagi peluang kerja sama lanjutan yang lebih berkelanjutan antara BTP dan mitra industri.

**Tujuan Skema Inovasi Invitation – Project:**

- Mendorong adopsi produk inovasi Telkom University (TUNC/CoE) oleh mitra industri melalui proyek nyata yang bernilai ekonomis.
- Menjembatani kolaborasi antara BTP dan industri dalam menciptakan solusi berbasis kebutuhan pasar.
- Memastikan kualitas pelaksanaan proyek melalui kontrol dan monitoring oleh BTP.
- Membuka peluang kerja sama strategis lanjutan antara Telkom University dan mitra industri.

No	Judul Project	Mitra	Nilai Project
1	Motocycle Simulator (2 Unit)	PT Agate International	Rp 156.335.800
2	Bike Arcade (5 Unit)	PT Agate International	Rp 98.568.000



### **Pengelolaan dan Pengawasan Program Hibah Eksternal**

Program Hibah Eksternal merupakan skema pendanaan yang bersumber dari instansi pemerintah pusat, khususnya Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikristek), yang ditujukan untuk mendukung kegiatan hilirisasi hasil riset dan inovasi perguruan tinggi agar dapat memberikan dampak nyata bagi dunia industri dan masyarakat. Program ini berperan strategis dalam mendorong peningkatan kesiapterapan teknologi, penguatan ekosistem inovasi, serta percepatan komersialisasi produk berbasis hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya, Bandung Techno Park (BTP) berperan sebagai unit pengelola dan pengawal program hibah eksternal. Peran tersebut mencakup seluruh tahapan pelaksanaan program, mulai dari koordinasi sosialisasi hibah eksternal kepada dosen dan peneliti, pendampingan dalam penyusunan dan pengajuan proposal, fasilitasi administrasi dan tata kelola hibah, koordinasi pelaporan dan dokumentasi kegiatan, hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) program secara internal. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan ketentuan, target, serta luaran yang telah ditetapkan oleh pemberi hibah.

Peran BTP difokuskan pada upaya memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan kebijakan dan pedoman hibah eksternal, sekaligus mendukung percepatan peningkatan tingkat kesiapterapan teknologi (Technology Readiness Level/TRL) dan penguatan potensi komersialisasi dari produk inovasi yang dihasilkan. Melalui fungsi pengelolaan dan pengawasan yang terintegrasi, BTP turut berkontribusi dalam menjembatani hasil riset perguruan tinggi agar dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan secara lebih luas oleh pengguna akhir.

Pada tahun 2025, terdapat tiga program Hibah Eksternal yang dikelola oleh Bandung Techno Park, yaitu Program Dana Padanan (*Matching Fund*) Kedaireka, Hibah Hilirisasi Hilirisasi Riset Prioritas Pengujian Model dan Prototipe, dan Hibah Hilirisasi Riset Prioritas SINERGI dan Ajakan Industri. Adapun jumlah penerima dan total pendanaan dari masing-masing program hibah eksternal tersebut disajikan pada tabel berikut:

No	Jenis Hibah	Jumlah Penerima	Total Pendanaan
1	PDP (Kedaireka)	2	Rp 502.481.309
2	Hilirisasi Riset Prioritas Pengujian Model dan Prototipe	5	Rp 276.723.000
3	Hilirisasi Riset Prioritas	7	Rp 1.608.816.000

## 2. Hibah Lisensi Industri

Hibah lisensi industri merupakan salah satu bentuk sinergi strategis antara dunia riset, perguruan tinggi, dan sektor industri untuk mempercepat proses hilirisasi inovasi. Melalui skema ini, hasil riset yang memiliki potensi komersialisasi akan diberikan hak lisensi kepada mitra industri, baik dalam bentuk eksklusif maupun non-eksklusif, guna dimanfaatkan dalam skala produksi dan distribusi yang lebih luas.

Program hibah ini bertujuan untuk mendorong pemanfaatan kekayaan intelektual secara berkelanjutan, memperkuat ekosistem inovasi nasional, serta membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Dengan adanya hibah lisensi, hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi semata, melainkan menjadi solusi nyata bagi kebutuhan industri dan masyarakat.

Melalui mekanisme ini, institusi pemberi lisensi—seperti universitas atau lembaga riset—tidak hanya menyediakan dokumen legalitas pemanfaatan teknologi, tetapi juga mendampingi proses transfer pengetahuan, pelatihan teknis, dan validasi produk untuk memastikan keberhasilan implementasi di lingkungan industri. Sebagai imbal balik, pihak industri wajib menjaga kepatuhan

terhadap ketentuan lisensi dan memberikan pelaporan rutin terkait perkembangan penggunaan teknologi tersebut.

Secara jangka panjang, hibah lisensi industri menjadi jembatan penting dalam mempertemukan hasil riset unggul dengan kebutuhan pasar yang dinamis, sekaligus menciptakan model kolaborasi inovatif yang saling menguntungkan bagi peneliti, institusi, dan pelaku usaha.

### **3. Workshop Drafting dan Akselerasi Paten**

Dalam Mendukung Visi Universitas Telkom di Tahun 2038 sebagai *Global Entrepreneurial University* Universitas Telkom (Tel-U) memiliki komitmen kuat dalam membangun ekosistem inovasi berbasis kekayaan intelektual (KI). Dua program unggulan yang mendukung strategi tersebut Adalah:

#### **a. Konsultasi dan Pendampingan Paten oleh Pemeriksa DJKI**

Kegiatan ini merupakan konsultasi intensif dengan para pemeriksa DJKI yang bertujuan untuk membekali peneliti, dosen, dan mahasiswa dengan kemampuan menyusun, memperbaiki draft paten yang memenuhi standar hukum dan teknis DJKI. Fokusnya meliputi:

- Teknik penulisan klaim paten yang kuat dan jelas.
- Penyusunan latar belakang invensi, deskripsi teknis, dan gambar pendukung.
- Pemahaman kriteria paten (kebaruan, inventif, dan aplikasi industri).
- Strategi mengidentifikasi potensi paten dari hasil penelitian.

#### **Kelebihan Program:**

- Meningkatkan Kualitas Draft Paten – Peserta dibimbing langsung oleh ahli paten atau konsultan KI yang berpengalaman, sehingga draft yang dihasilkan lebih siap diajukan ke DJKI.
- Meminimalisir Penolakan Administratif – Kesalahan umum dalam penulisan draft dapat dihindari sejak awal.
- Mendorong Perlindungan Invensi – Peneliti dan inovator termotivasi untuk mendaftarkan temuan mereka, meningkatkan jumlah paten universitas.

#### **Pentingnya bagi Sivitas Akademik & Universitas:**

- Bagi Dosen/Peneliti: Memperkuat portofolio penelitian berbasis KI, meningkatkan nilai kinerja, dan membuka peluang komersialisasi.
- Bagi Mahasiswa: Membangun kesadaran akan pentingnya perlindungan KI sejak dini, serta mendorong inovasi dalam tugas akhir atau proyek penelitian.

- Bagi Universitas: Meningkatkan reputasi sebagai kampus inovatif, mendukung akreditasi, serta memperkuat ekosistem riset berbasis paten.



**GAMBAR 21 KONSULTASI DAN PENDAMPINGAN PATEN OLEH PEMERIKSA DJKI**

#### **b. Program Akselerasi Paten**

Program ini merupakan bentuk pendampingan khusus untuk mempercepat proses pemeriksaan substantif paten yang sedang berproses di DJKI. Kolaborasi dengan pemeriksa paten DJKI memungkinkan:

- Diskusi langsung terkait keberatan atau kekurangan dalam pemeriksaan substantif.
- Penyempurnaan dokumen balasan (*office action response*) secara efektif.
- Pemahaman mendalam tentang penilaian *novelty* dan *inventive step* dari sudut pandang pemeriksa.

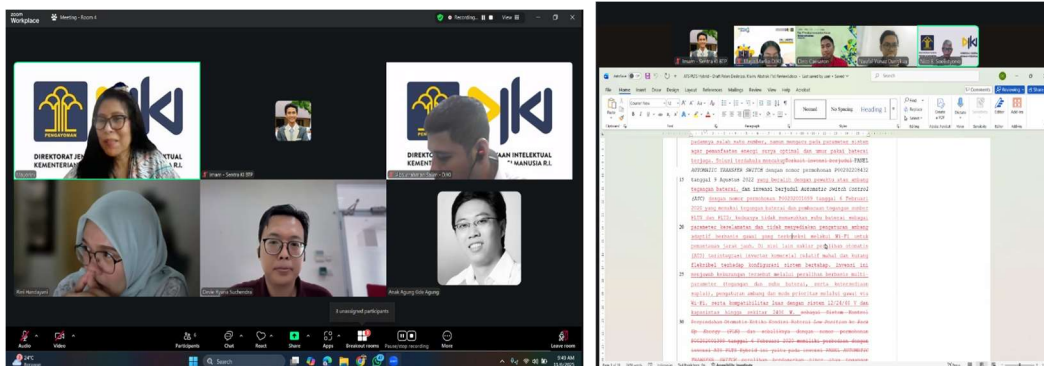
#### **Kelebihan Program:**

- Mempercepat Proses Grant Paten – Waktu pemeriksaan yang biasanya memakan 2-5 tahun dapat dipersingkat.
- Meningkatkan Peluang Diterima – Interaksi langsung dengan pemeriksa mengurangi kesalahpahaman teknis.
- Efisiensi Waktu & Biaya – Meminimalisir penundaan akibat revisi berulang.

#### **Pentingnya bagi Sivitas Akademik & Universitas:**

- Bagi Pemilik Paten: Hak eksklusif paten dapat segera diperoleh, memungkinkan komersialisasi atau lisensi lebih cepat.
- Bagi Universitas: Memperbanyak jumlah paten granted, yang berkontribusi pada pemeringkatan internasional (seperti QS/WURI) dan daya saing penelitian.

- Bagi Ekosistem Inovasi: Kolaborasi dengan DJKI memperkuat jejaring strategis universitas dalam pengembangan KI nasional.



**GAMBAR 22 AKSELERASI PATEN**

Kedua program ini dirancang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendaftaran paten dari sivitas akademik Universitas Telkom serta mempercepat proses pemeriksaan paten di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kemenkum HAM RI, serta memperkuat budaya inovatif dan kewirausahaan akademik yang selaras dengan visi jangka panjang Tel-U.

Workshop Drafting Paten dan Akselerasi Paten di Universitas Telkom adalah dua program sinergis yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dalam perlindungan KI, tetapi juga memperkuat posisi universitas sebagai *innovation-driven university*. Dengan adanya program ini, diharapkan semakin banyak invensi dari Telkom University yang terlindungi, terakselerasi, dan berdampak nyata bagi industri dan masyarakat.

### **c. Pengabdian Masyarakat “Implementasi Digitalisasi Media Edukasi Dan Layanan Kekayaan Intelektual Untuk Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Merek Dagang”**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui peningkatan pemahaman dan akses terhadap perlindungan Kekayaan Intelektual (KI), khususnya pendaftaran dan pendampingan merek dagang. Melalui pendekatan digitalisasi, kegiatan ini mengintegrasikan media edukasi berbasis teknologi dengan layanan pendampingan langsung, sehingga UMKM dapat lebih mudah memperoleh informasi, melakukan pendaftaran, serta memahami manfaat strategis perlindungan merek bagi keberlanjutan usaha. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, namun sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam:

- Pemahaman mengenai pentingnya perlindungan merek dagang,
- Kemampuan mengakses informasi KI secara cepat dan terpercaya,

- Pengetahuan teknis dalam proses pendaftaran merek.
- Rendahnya literasi KI menyebabkan banyak UMKM kehilangan peluang dalam memperkuat identitas produk, meningkatkan daya saing, dan melindungi aset intelektual mereka dari potensi sengketa.

#### **A. Tujuan Kegiatan**

1. Meningkatkan literasi UMKM mengenai pentingnya merek dagang sebagai aset strategis usaha.
2. Menyediakan media edukasi digital yang mudah diakses, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM.
3. Memfasilitasi layanan konsultasi dan pendampingan dalam proses pendaftaran merek dagang melalui sistem digital dan sesi tatap muka/online.
4. Memberdayakan UMKM untuk mampu mengelola identitas usaha secara profesional dan berkelanjutan.

#### **B. Metode Pelaksanaan**

1. Digitalisasi Media Edukasi
  - a. Pembuatan modul, video edukasi, infografis, dan FAQ berbasis digital.
  - b. Distribusi melalui website, media sosial, dan platform pembelajaran online.
  - c. Konten disusun dalam bahasa sederhana, relevan, dan mudah diterapkan.
2. Workshop & Pelatihan Merek Dagang
  - a. Pelatihan mengenai konsep dasar KI, manfaat merek, dan regulasi terkait.
  - b. Simulasi proses pendaftaran merek melalui website DJKI.
  - c. Studi kasus terkait pelanggaran merek dan strategi pencegahannya.
3. Pendampingan Pendaftaran Merek
  - a. Konsultasi one-on-one terkait identifikasi merek, pengecekan kelas merek, hingga penyusunan dokumen.
  - b. Pendampingan teknis pengisian formulir online, pembayaran PNBP, serta pemantauan status permohonan.
4. Evaluasi & Monitoring
  - a. Pengukuran peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test.
  - b. Pemantauan progres pendaftaran merek UMKM peserta.
  - c. Laporan akhir mengenai dampak kegiatan

### **C. Manfaat Kegiatan**

- UMKM memiliki merek dagang yang terdaftar dan terlindungi secara hukum.
- Akses terhadap edukasi KI berbasis digital yang dapat diakses kapan saja.
- Peningkatan kapasitas UMKM untuk mengembangkan branding dan pemasaran.
- Digitalisasi layanan KI mempermudah proses pendampingan yang lebih cepat dan efisien.
- Terbentuknya ekosistem UMKM yang sadar dan paham akan pentingnya Perlindungan KI.

### **G.D. Dampak Jangka Panjang**

- Meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.
- Mengurangi kasus pelanggaran merek dan konflik hukum terkait produk UMKM.
- Mendorong UMKM untuk berinovasi dan mengembangkan identitas produk yang kuat.
- Terwujudnya transformasi digital dalam layanan edukasi dan pendampingan KI untuk masyarakat luas.



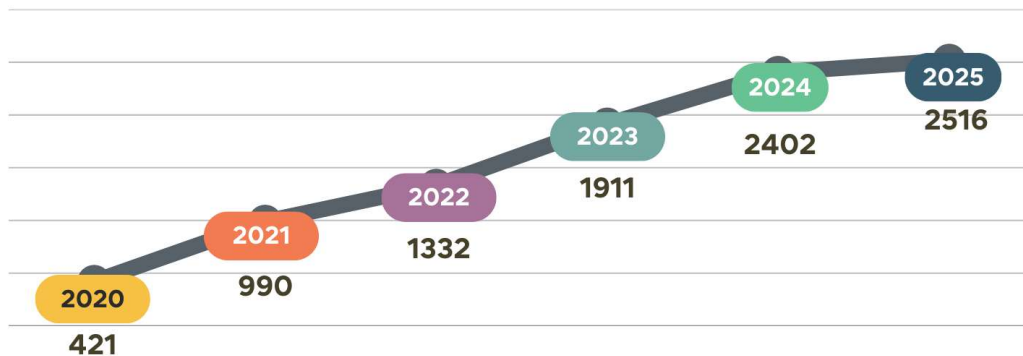
**GAMBAR 23 PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **c. Implementasi dan Capaian Pendaftaran Kekayaan Intelektual dalam Bentuk Grafik pada Tahun 2025**

Implementasi pengelolaan dan pendaftaran Kekayaan Intelektual (KI) di lingkungan Telkom University National Campus (TUNC) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan selama enam tahun terakhir. Tren positif ini mencerminkan produktivitas sivitas akademika dalam

menghasilkan karya intelektual yang terekam dalam sistem MyBTP dan BTP SuperApps. Berikut adalah visualisasi tren pendaftaran KI secara umum dari tahun 2020 hingga tahun 2025.

## Tren Pendaftaran KI\*



\*Berdasarkan data dari Website MyBTP dari tahun 2020-2025 dengan semua status (Draft, Submit, Pengajuan, Sertifikat Selesai, Ditolak)

### GAMBAR 24 TREN PENDAFTARAN KI

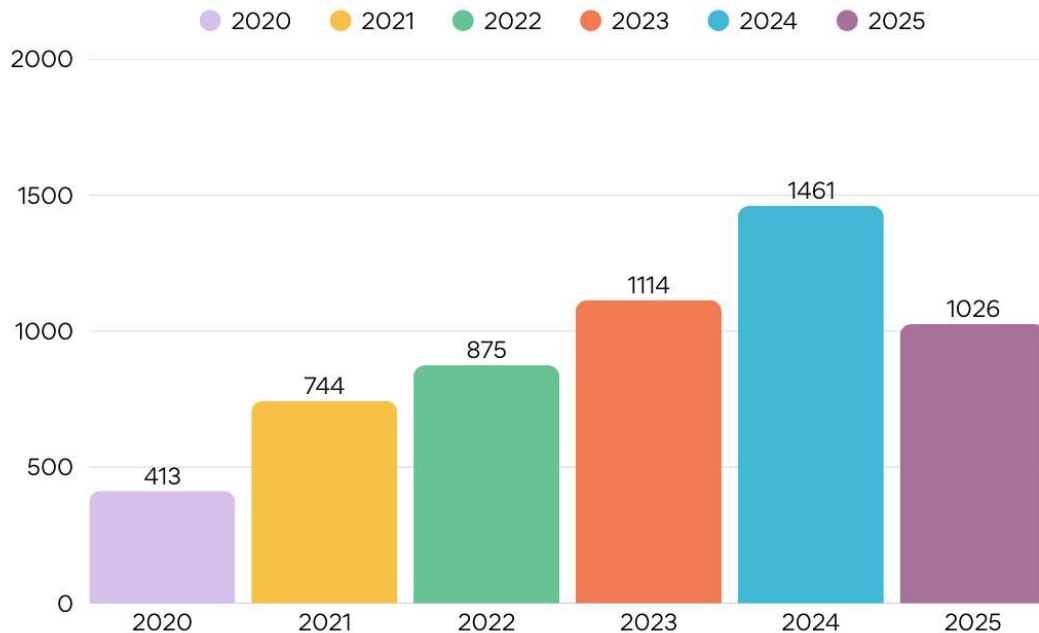
Dari Gambar di atas, pengambilan angka diperoleh melalui semua jenis KI yang tersedia yaitu Hak Cipta, Merek, Paten, Desain Industri, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. Selain itu, didapatkan status ajuan KI yang terdiri atas semua jenis status, yakni draft, submit, pengajuan DJKI, sertifikat selesai, dan ditolak. Pada tahun 2025, jumlah pendaftaran meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi aktif sivitas akademika dalam melindungi aset intelektualnya semakin menguat, seiring dengan optimalisasi platform website BTP.

Walaupun secara kuantitas terjadi peningkatan tiap tahunnya, angka tersebut masih merupakan data agregat. Oleh karena itu, untuk mengukur efektivitas perolehan KI, perlu dilakukan pembedahan data lebih lanjut berdasarkan status keberhasilan (data pengajuan DJKI dan sertifikat) dibandingkan dengan usulan yang terkendala (ditolak atau revisi), serta sebarannya di seluruh jenis KI.

Sebagai indikator utama produktivitas yang efektif, berikut disajikan visualisasi chart usulan KI yang telah mencapai status 'Pengajuan DJKI' dan 'Sertifikat Selesai'. Data ini merepresentasikan karya dari seluruh jenis KI (Hak Cipta, Merek, Paten, Desain Industri, dan DTLST) di lingkungan TUNC yang

telah berhasil lolos verifikasi internal dan sedang berproses atau telah disahkan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.

## Jumlah Usulan KI dengan Status Pengajuan DJKI dan Sertifikat Selesai (2020-2025)

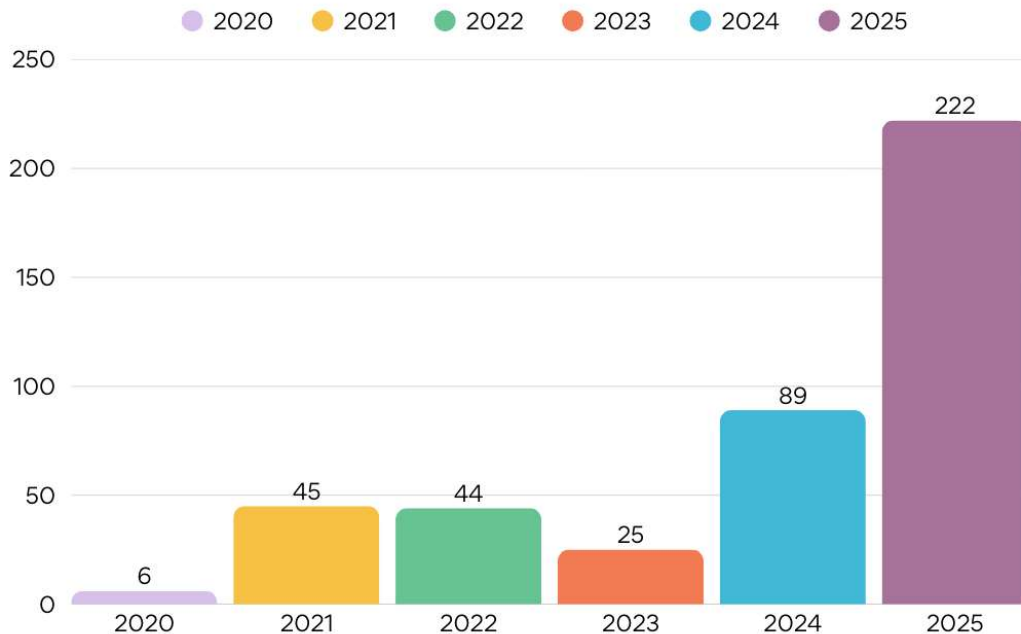


**GAMBAR 25 JUMLAH USULAN KI DENGAN STATUS PENGAJUAN DJKI DAN SERTIFIKASI SELESAI**

Berdasarkan data di atas, kinerja pendaftaran KI yang berstatus on-track (Pengajuan DJKI) dan completed (Sertifikat Selesai) memperlihatkan tren peningkatan yang cukup tajam. Pada tahun 2020, jumlah KI dengan status ini tercatat sebanyak 413 judul. Angka ini terus mengalami kenaikan konsisten setiap tahunnya, dengan lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024 yang mencapai titik tertinggi sebanyak 1.461 judul. Sementara itu, pada tahun berjalan 2025, telah tercatat 1.026 judul KI yang berhasil mencapai tahap ini.

Sebagai bagian dari transparansi dan evaluasi proses pengelolaan KI, perlu juga dicermati data usulan yang mengalami kendala kelengkapan berkas (administratif) maupun ketidaksesuaian kriteria karya (substansif). Berikut disajikan visualisasi usulan KI dengan status akumulatif yang mencakup 'Ditolak DJKI', 'Ditolak Admin', 'Ditolak' (Internal), serta 'Usulan Belum Lengkap'.

## Jumlah Usulan KI yang Terkendala Verifikasi dan Administrasi (2020–2025)

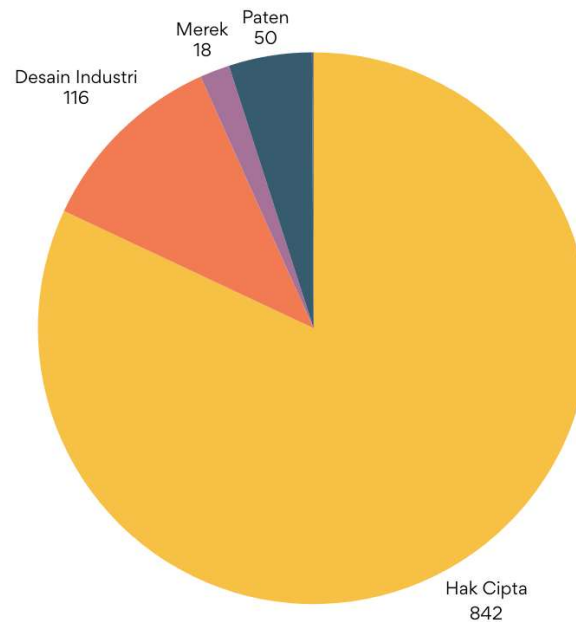


**GAMBAR 26 JUMLAH USULAN KI YANG TERKENDALA VERIFIKASI DAN ADMINISTRASI**

Merujuk pada data di atas, jumlah usulan yang terkendala atau tidak lanjut ke tahap berikutnya relatif fluktuatif namun cenderung rendah dibandingkan tingkat keberhasilan. Pada periode awal tahun 2020 hingga 2023, angka penolakan atau revisi berada di kisaran angka yang minim, yakni bergerak dari 6 judul (2020) hingga 25 judul (2023), dengan sedikit kenaikan di tahun 2021 dan 2022 (masing-masing 45 dan 44 judul). Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada tren dua tahun terakhir. Pada tahun 2024, angka ini naik menjadi 89 judul, dan meningkat signifikan pada tahun berjalan 2025 mencapai 222 judul. Lonjakan pada tahun 2025 ini berbanding lurus dengan tingginya volume pendaftaran yang masuk. Tingginya angka ini sebagian besar dikontribusikan oleh status '*Usulan Belum Lengkap*' dan '*Ditolak Admin*', yang mengindikasikan bahwa proses *screening* awal berjalan ketat untuk memastikan kualitas dokumen sebelum diteruskan ke DJKI.

Secara spesifik pada tahun 2025, peta kekayaan intelektual di lingkungan TUNC menunjukkan dominasi yang signifikan pada kategori Hak Cipta. Dari total 1.026 usulan yang telah lolos verifikasi (status Pengajuan DJKI dan Selesai) sepanjang tahun 2025, Hak Cipta menjadi penyumbang terbesar dengan jumlah 842 judul. Angka ini mencerminkan tingginya produktivitas luaran berupa karya tulis, program komputer, dan ciptaan seni lainnya.

## Sebaran Jenis Kekayaan Intelektual TUNC dengan Status Pengajuan DJKI dan Sertifikat Selesai Tahun 2025



**GAMBAR 27 SEBARAN JENIS KI TUNC**

Di sisi lain, Desain Industri menempati posisi kedua dengan 116 usulan, diikuti oleh Paten sebanyak 50 usulan, dan Merek sebanyak 18 usulan. Keberadaan 50 usulan Paten dan 116 Desain Industri pada tahun berjalan ini menjadi indikator penting bahwa riset-riset yang bernilai invensi teknologi dan estetika produk terus tumbuh subur, melengkapi produktivitas di bidang kekayaan intelektual.

#### **4. Layanan Tel-U Makerspace**

Tel-U Makerspace adalah ruang kerja kolaboratif yang dirancang untuk anggota komunitas Telkom University untuk menciptakan, belajar, dan berbagi ide serta keterampilan, dengan akses ke berbagai alat dan teknologi. Tel-U Makerspace bertujuan untuk mendorong kreativitas, eksperimen, pengembangan proyek, dan pembelajaran langsung di berbagai bidang.

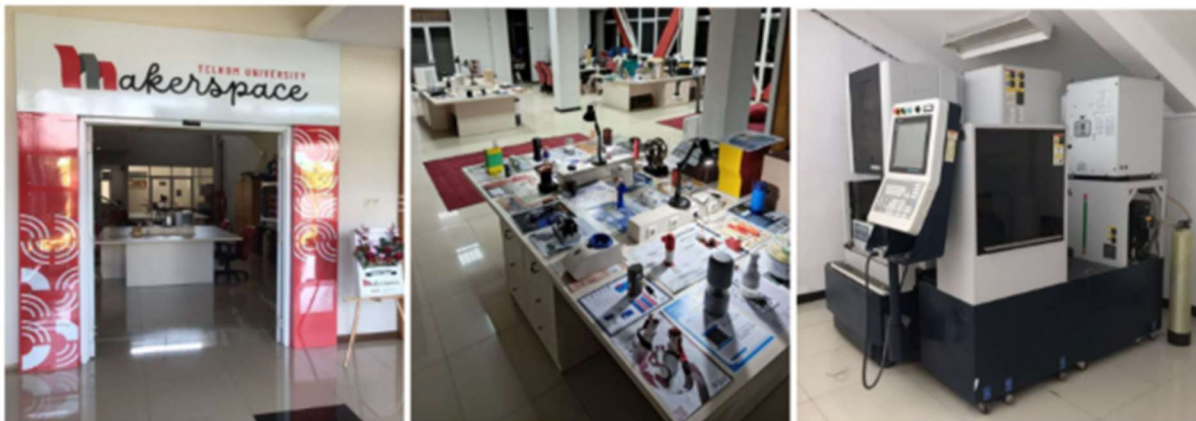
Visi Tel-U Makerspace adalah menciptakan lingkungan dinamis dan kolaboratif yang mendorong inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, startup, dan tim riset inovasi di Telkom University. Oleh karena itu, Tel-U Makerspace memiliki beberapa program untuk mencapai visi tersebut, sebagai berikut:

- Menyediakan alat dan sumber daya canggih untuk prototyping dan manufaktur skala kecil.

- Mendukung mahasiswa, startup, dan tim riset inovasi melalui konsultasi profesional dan mentoring proyek.
- Memfasilitasi pembelajaran langsung dan pengembangan keterampilan melalui lokakarya dan program pelatihan.
- Menyediakan wadah komunitas yang berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam proyek inovatif.

Fasilitas yang disediakan oleh Tel-U Makerspace, antara lain:

- Printer 3D multi-material
- Laser cutting dan engraver
- Perangkat sablon digital
- Perangkat pembuatan souvenir
- Peralatan pengembangan elektronik
- Berbagai pekakas DIY lainnya



**GAMBAR 28 MAKERSPACE BANDUNG TECHNO PARK**

Tel-U Makerspace juga bekerja sama dengan komunitas lokal, laboratorium, dan makerspace lainnya untuk memperluas jangkauan layanan yang ditawarkan. Kolaborasi ini termasuk kemitraan dengan studio pertukangan, layanan fabrikasi PCB, bengkel fabrikasi resin dan serat karbon/komposit, dan layanan pencetakan digital.

##### **5. R&BA/BD (Research & Business Acceleration/Business Development)**

Bandung Techno Park menjalankan fungsi Research & Business Acceleration (R&BA) sebagai bagian strategis dalam menjembatani hasil riset akademik dengan kebutuhan industri, sekaligus menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan. Fungsi ini bertujuan tidak hanya untuk memperkuat riset terapan, tetapi juga mendorong pengembangan bisnis berbasis teknologi,

mempercepat hilirisasi inovasi, dan memperkuat dampak ekonomi dan sosial dari hasil penelitian.

BTP secara aktif mengelola berbagai program inovasi, khususnya program hibah, yang mendukung hilirisasi hasil riset sivitas akademika Telkom University dan mitra industri. Fungsi ini mencakup proses pendampingan inovator, penyusunan model bisnis, penguatan strategi komersialisasi, serta fasilitasi perjanjian kerja sama dengan pihak eksternal.

Selain mengelola hibah, juga bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan fasilitas kolaboratif seperti Makerspace, yaitu ruang terbuka untuk prototyping dan inkubasi teknologi. Makerspace mendukung proses inovasi dengan menyediakan peralatan manufaktur dasar, konsultasi teknis, serta pelatihan keterampilan berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh inovator, mahasiswa, dan pelaku industri kecil.

Ruang lingkup kegiatan Inovasi mencakup:

- Identifikasi potensi riset untuk dikembangkan menjadi produk atau layanan berbasis bisnis
- Penyusunan rencana komersialisasi dan model bisnis yang berorientasi pasar
- Pendampingan dalam penyusunan dan perlindungan Kekayaan Intelektual (HKI)
- Negosiasi dan penyusunan perjanjian kerja sama komersial
- Fasilitasi kemitraan strategis dengan mitra industri dan pemangku kepentingan lainnya

Secara keseluruhan, Inovasi berperan sebagai *enabler* bagi inovator untuk menghasilkan solusi nyata yang dapat diimplementasikan di masyarakat dan memiliki nilai komersial. Dengan pendekatan *problem-solving* research dan sinergi lintas sektor, Inovasi menjadi motor penggerak transformasi riset menjadi inovasi yang berdampak luas.

## **2. Layanan Hak Kekayaan Intelektual**

Direktorat Bandung Techno Park (BTP) Telkom University menyediakan layanan Kekayaan Intelektual (KI) sebagai bagian dari upaya mendukung penguatan ekosistem kewirausahaan dan inovasi di lingkungan universitas. Layanan ini dirancang untuk memfasilitasi para inovator, peneliti, pelaku usaha, maupun sivitas akademika dalam melindungi karya dan inovasi yang dihasilkan, sehingga memiliki kepastian hukum dan nilai tambah dalam pengembangan bisnis.

Secara umum, layanan yang disediakan mencakup fasilitasi pendaftaran berbagai bentuk KI, antara lain hak cipta, merek dagang, paten, desain industri. Selain itu, BTP juga memberikan layanan konsultasi, pendampingan, serta edukasi terkait pengelolaan dan pemanfaatan Kekayaan Intelektual. Melalui layanan

ini, diharapkan setiap karya inovatif yang dihasilkan dapat terlindungi secara hukum, memiliki daya saing, dan membuka peluang komersialisasi yang lebih luas.

Dengan adanya layanan KI ini, Bandung Techno Park tidak hanya berperan sebagai inkubator bisnis dan teknologi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mewujudkan hilirisasi inovasi. Perlindungan atas Kekayaan Intelektual dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam membangun keberlanjutan usaha, mendorong kolaborasi, dan memperkuat posisi Universitas Telkom sebagai *National Excellence Entrepreneurial University*.

### **1. Layanan Pendaftaran Hak Cipta**

Merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh BTP untuk memudahkan pencipta atau pemegang hak dalam mendaftarkan karya cipta mereka ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Tujuannya adalah agar karya tersebut memperoleh perlindungan hukum resmi, meliputi karya tulis, karya seni, perangkat lunak, dan bentuk ciptaan lainnya.

### **2. Layanan Pendaftaran Merek**

Layanan ini membantu pelaku usaha atau inovator dalam mendaftarkan merek dagang atau merek jasa yang digunakan sebagai identitas produk atau layanan. Dengan pendaftaran ini, pemilik merek memperoleh hak eksklusif untuk menggunakan merek tersebut dan melindunginya dari penggunaan tanpa izin oleh pihak lain.

### **3. Layanan Pendaftaran Paten**

Merupakan layanan untuk mendukung inventor atau peneliti dalam mendaftarkan paten atas invensi yang dihasilkan. Paten memberikan hak eksklusif kepada pemegangnya untuk memanfaatkan invensi tersebut dalam jangka waktu tertentu, serta melindungi dari peniruan atau penggunaan tanpa izin.

### **4. Layanan Pendaftaran Desain Industri**

Layanan ini membantu pendaftaran hak atas rancangan visual atau estetika suatu produk, seperti bentuk, garis, atau warna yang memberi kesan khas. Perlindungan desain industri memastikan tampilan produk tidak ditiru atau digunakan tanpa izin oleh pihak lain.

### **5. Konsultasi, Pendampingan, dan Edukasi Terkait Pengelolaan Kekayaan Intelektual**

Layanan ini mencakup pemberian informasi, bimbingan, dan pelatihan kepada para pemilik karya atau inovasi terkait pengelolaan, perlindungan, serta strategi pemanfaatan Kekayaan Intelektual. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengoptimalkan nilai ekonomi dan hukum dari karya atau inovasi yang dimiliki.

## **3. Evaluasi Program Inovasi & Solusi Teknologi**

#### a. Evaluasi Program Unit Inovasi

Evaluasi Program Unit Inovasi disusun sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas dan akuntabilitas pelaksanaan program pengembangan inovasi di lingkungan Bandung Techno Park. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, mengidentifikasi capaian yang telah diraih, serta memetakan tantangan dan peluang perbaikan dalam mendukung akselerasi inovasi yang berorientasi pada kebutuhan mitra dan kesiapan komersialisasi. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi dasar penyempurnaan desain program, penguatan indikator kinerja, serta perumusan strategi tindak lanjut agar Program Unit Inovasi dapat memberikan dampak yang lebih terukur dan berkelanjutan bagi institusi dan pemangku kepentingan terkait.

Berdasarkan evaluasi diskusi tim dan stakeholder, ada beberapa catatan penting diantaranya:

1. **Ketegasan seleksi dan standar kesiapan peserta** masih perlu diperkuat karena kualitas tim pengusul bervariasi. Kondisi ini berisiko membuat program tidak sepenuhnya berjalan pada level “akselerasi”, melainkan terserap untuk memperbaiki fondasi yang seharusnya sudah dipenuhi sejak awal.
2. **Parameter keberhasilan program masih cenderung dominan pada output administratif** seperti dokumen proposal dan laporan, sementara indikator berbasis outcome belum sepenuhnya menjadi ukuran utama. Akibatnya, inovasi dapat terlihat selesai di sisi dokumen, tetapi belum kuat dari sisi bukti penerapan seperti progres pilot, peningkatan TRL/TKT yang terverifikasi, dan dukungan mitra yang jelas.
3. **Kesiapan pasar dan komersialisasi** belum selalu menjadi fokus intervensi yang konsisten, sehingga inovasi yang sudah maju secara teknis masih berpotensi berhenti pada tahap prototipe atau implementasi awal tanpa keberlanjutan pemanfaatan.
4. Mekanisme **monitoring dan evaluasi** perlu diperkuat agar lebih tegas dan terukur, misalnya melalui pendekatan stage-gate berbasis bukti capaian per tahap, bukan sekadar aktivitas
5. Stakeholder menilai perlu adanya **mekanisme tindak lanjut pasca-program** yang lebih jelas dan terjadwal, agar inovasi yang promising tidak berhenti setelah laporan akhir, melainkan dapat diarahkan menuju kerja sama konkret dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, perbaikan program direkomendasikan difokuskan pada penguatan seleksi berbasis kesiapan minimum, pergeseran indikator kinerja dari dominan output administratif menuju outcome (contohnya TRL/TKT awal–akhir, status pilot, bukti dukungan mitra), serta penetapan luaran wajib yang mendukung komersialisasi seperti ringkasan value proposition, rencana implementasi,

dan rencana keberlanjutan. Selain itu, monev perlu dibangun lebih berbasis stage-gate agar capaian setiap tahap dapat dibuktikan dan lebih mudah dipertanggungjawabkan dalam laporan kinerja/hibah. Dengan penyempurnaan tersebut, Program Unit Inovasi diharapkan tidak hanya menghasilkan luaran dokumen, tetapi juga meningkatkan peluang implementasi nyata, replikasi di mitra lain, serta dampak institusional yang lebih terukur.

#### **b. Evaluasi Program Unit Kekayaan Intelektual Solusi Teknologi**

Program pengelolaan dan pendaftaran Kekayaan Intelektual (KI) di lingkungan Telkom University National Campus (TUNC) menunjukkan perkembangan yang sangat positif dari tahun ke tahun. Data yang dihimpun mencakup seluruh jenis KI yang tersedia, yaitu Hak Cipta, Merek, Paten, Desain Industri, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu (DTLST), serta seluruh tahapan status pengajuan, mulai dari draft hingga sertifikat selesai. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap dinamika pengelolaan KI secara institusional.

##### **1. Tren Kuantitatif dan Partisipasi Sivitas Akademika**

Secara kuantitatif, jumlah pendaftaran KI pada tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tren ini menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi aktif sivitas akademika dalam melindungi aset intelektualnya semakin menguat. Peningkatan ini tidak terlepas dari optimalisasi platform website BTP yang memudahkan proses pengajuan, pemantauan status, serta komunikasi antara pengusul dan pengelola KI.

Namun demikian, data kuantitas yang bersifat agregat belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas program. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut dilakukan dengan memfokuskan pada capaian KI yang berhasil melewati tahapan krusial, yaitu status Pengajuan DJKI dan Sertifikat Selesai, sebagai indikator utama keberhasilan dan produktivitas yang efektif.

##### **2. Kinerja Usulan KI Berstatus On-Track dan Completed**

Berdasarkan visualisasi jumlah usulan KI dengan status Pengajuan DJKI dan Sertifikat Selesai, kinerja program menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan. Pada tahun 2020, jumlah KI dengan status ini tercatat sebanyak 413 judul. Angka tersebut meningkat setiap tahunnya dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2024 dengan 1.461 judul.

Pada tahun berjalan 2025, hingga periode pelaporan, telah tercatat 1.026 judul KI yang berhasil mencapai tahap tersebut. Walaupun jumlah ini belum melampaui capaian tahun 2024, capaian ini tetap mencerminkan produktivitas yang tinggi, mengingat tahun 2025 masih berjalan. Tren ini menunjukkan bahwa sistem verifikasi internal, pendampingan, serta tata kelola KI telah berjalan efektif dalam mendorong usulan hingga ke tahap resmi di DJKI.

### **3. Evaluasi Usulan Terkendala Verifikasi dan Administrasi**

Sebagai bagian dari transparansi dan perbaikan berkelanjutan, program ini juga dievaluasi melalui data usulan KI yang mengalami kendala, baik dari aspek administratif maupun substantif. Secara historis, jumlah usulan terkendala pada periode 2020–2023 relatif rendah dan fluktuatif, berada pada rentang 6 hingga 25 judul, dengan kenaikan sementara pada tahun 2021 dan 2022.

Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan menjadi 89 judul, dan lonjakan signifikan tercatat pada tahun 2025 dengan 222 judul. Kenaikan ini sejalan dengan melonjaknya volume usulan KI secara keseluruhan. Mayoritas kendala berasal dari status Usulan Belum Lengkap dan Ditolak Admin, yang menunjukkan bahwa mekanisme penyaringan awal (screening) diterapkan secara lebih ketat. Hal ini dapat dipandang sebagai langkah positif untuk menjaga kualitas dokumen dan meminimalkan potensi penolakan di tingkat DJKI.

### **4. Sebaran Jenis Kekayaan Intelektual**

Evaluasi berdasarkan sebaran jenis KI pada tahun 2025 menunjukkan dominasi yang sangat kuat pada kategori Hak Cipta. Dari total 1.026 usulan KI yang telah mencapai status Pengajuan DJKI dan Sertifikat Selesai, sebanyak 842 judul merupakan Hak Cipta. Hal ini mencerminkan tingginya produktivitas karya sivitas akademika dalam bentuk karya tulis ilmiah, modul, buku, perangkat lunak, dan ciptaan seni.

Di sisi lain, Desain Industri menempati posisi kedua dengan 116 usulan, disusul oleh Paten sebanyak 50 usulan dan Merek sebanyak 18 usulan. Keberadaan usulan Paten dan Desain Industri dalam jumlah yang terus meningkat menjadi indikator penting bahwa riset berbasis invensi teknologi dan estetika produk terus berkembang, melengkapi dominasi luaran Hak Cipta.

### **5. Kesimpulan Evaluatif**

Secara keseluruhan, program pengelolaan dan pendaftaran KI di lingkungan TUNC menunjukkan kinerja yang sangat baik, ditandai dengan peningkatan jumlah usulan yang berhasil mencapai tahap resmi di DJKI, sistem seleksi internal yang semakin matang, serta diversifikasi jenis KI yang terus berkembang. Tantangan utama ke depan terletak pada peningkatan kualitas usulan sejak tahap awal, khususnya untuk menekan angka kendala administratif, serta mendorong proporsi KI strategis seperti Paten dan Merek agar semakin meningkat.

## BAB IV

### LAYANAN PEMASARAN

Unit Marketing Bandung Techno Park memiliki visi untuk menjadi penggerak utama dalam membangun citra BTP sebagai pusat inovasi nasional yang kredibel, inklusif, dan berdampak. Visi ini menempatkan Marketing bukan hanya sebagai unit pendukung, tetapi sebagai pilar strategis yang memastikan setiap program dan hasil inovasi BTP tersampaikan dengan tepat, diterima dengan baik, serta memiliki daya tarik bagi publik maupun mitra eksternal.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Unit Marketing BTP menjalankan misi yang berfokus pada lima hal utama, sebagai berikut:

1. meningkatkan *awareness* publik dan stakeholder terhadap berbagai program BTP, mulai dari hibah, start-up, hingga hilirisasi produk inovasi,
2. memperkuat branding BTP sebagai lembaga terpercaya dalam mendukung ekosistem inovasi nasional maupun global,
3. menghubungkan hasil riset, inovasi, dan startup binaan BTP dengan target audiens yang relevan, baik industri, investor, maupun masyarakat,
4. membangun komunitas dan engagement yang berkelanjutan, sehingga BTP hadir sebagai pusat aktivitas inovasi yang hidup dan dinamis, dan
5. menyediakan dukungan komunikasi dan promosi untuk seluruh unit di BTP agar setiap program memiliki jangkauan dan dampak yang lebih luas.

Dengan visi dan misi ini, Unit Marketing BTP diposisikan sebagai orchestrator komunikasi dan kolaborasi, yang tidak hanya mengabarkan, tetapi juga menghubungkan, menguatkan, dan menggerakkan ekosistem inovasi Telkom University, terutama di Bandung Techno Park, menuju keberhasilan hilirisasi dan komersialisasi.

#### **1. Peran Unit Marketing BTP**

Unit Marketing BTP berperan sebagai inisiator kolaborasi *Pentahelix* (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) dalam mendukung proses hilirisasi dan komersialisasi produk inovasi Universitas Telkom. Melalui perannya, unit ini bukan hanya menjadi pusat komunikasi, melainkan juga fasilitator strategis yang menjembatani kerja sama antar pihak dalam mengakselerasi produk inovasi menuju pasar. Unit Marketing juga berfungsi sebagai penghubung inkubasi bisnis, memastikan inovasi yang lahir di BTP dapat terintegrasi dengan ekosistem industri dan menjangkau konsumen secara lebih luas.

## 2. Program dan Layanan Umum

### 1. Branding BTP

Branding menjadi pondasi penting dalam menempatkan BTP sebagai pusat inovasi, kolaborasi, dan hilirisasi yang kredibel. Melalui strategi branding, BTP diharapkan memiliki citra yang kuat dan konsisten sehingga mampu membangun kepercayaan di mata stakeholder. Unit Marketing berperan dalam mengembangkan identitas visual dan komunikasi terpadu, baik melalui media digital maupun kegiatan offline.

- Penyusunan brand guideline BTP untuk konsistensi visual dan narasi.
- Penguatan posisi BTP di berbagai kanal komunikasi melalui storytelling inovasi.
- Penyelenggaraan event branding yang menekankan peran BTP.

#### Implementasi:

- Penyusunan brand guideline BTP untuk konsistensi visual dan narasi

Implementasi penyusunan brand guideline BTP dimulai dari proses pengembangan ulang identitas visual utama, termasuk pembaruan logo BTP agar lebih relevan dengan positioning BTP sebagai pusat inovasi berbasis teknologi. Tahap ini meliputi eksplorasi konsep visual, pemilihan elemen yang mencerminkan nilai inovasi, kolaborasi, dan modernitas, hingga finalisasi bentuk logo yang adaptif untuk berbagai kebutuhan digital maupun cetak. Setelah logo ditetapkan, dilakukan perumusan aturan penggunaan yang mencakup area aman, ukuran minimum, variasi warna, serta larangan penggunaan, sehingga logo dapat diterapkan secara konsisten di semua media.



GAMBAR 29 LOGO LAMA BTP

Selanjutnya, implementasi diperkuat dengan penyusunan elemen visual pendukung seperti palet warna turunan, tipografi, key visual, layout template, serta gaya fotografi yang selaras dengan karakter logo baru. Pada aspek komunikasi, dikembangkan pula pesan utama (key message), tone of voice, dan narasi brand yang mempertegas identitas BTP sebagai enabler ekosistem inovasi dan hilirisasi teknologi. Semua elemen ini kemudian diintegrasikan ke dalam dokumen brand guideline yang komprehensif dan praktis, disertai template siap pakai seperti presentasi, dokumen resmi, dan konten digital.



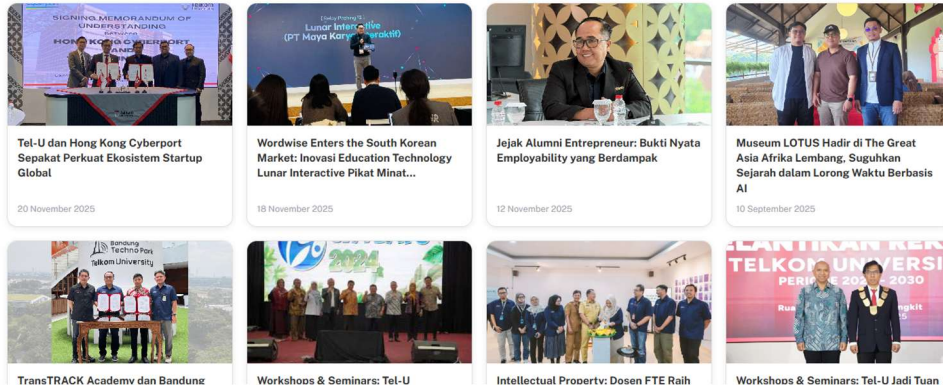
**GAMBAR 30 LOGO PENGEMBANGAN BTP**

Dengan implementasi tersebut, pengembangan logo BTP tidak hanya menghasilkan visual baru, tetapi juga menghadirkan standar komunikasi yang kuat, konsisten, dan mudah diterapkan oleh seluruh unit internal maupun mitra eksternal.

- Penguatan posisi BTP di berbagai kanal komunikasi melalui storytelling inovasi

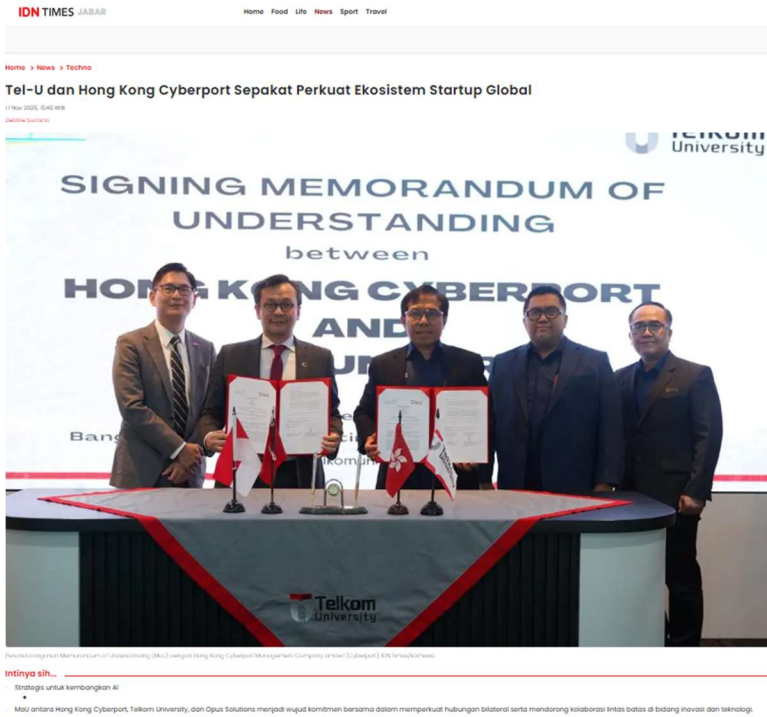
Implementasi dari penguatan posisi BTP melalui storytelling inovasi dilakukan dengan menyusun narasi konsisten yang menampilkan perjalanan, pencapaian, dan dampak inovasi yang dihasilkan oleh tenant, startup binaan, peneliti, maupun mitra industri.

Articles & News



**GAMBAR 31 WEBSITE BTP**

Cerita tersebut kemudian dikemas dalam berbagai format konten—artikel, video dokumenter singkat, infografis, carousel media sosial, hingga podcast—untuk memastikan pesan tersampaikan dengan menarik dan mudah dipahami. Selain itu, BTP dapat mempublikasikan success story, highlight kolaborasi, dan showcase teknologi di website resmi, media sosial, publikasi kampus, serta platform media eksternal untuk memperluas jangkauan audiens.



### GAMBAR 32 MEDIA EKSTERNAL

Penguatan storytelling juga dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan seperti demo day, innovation showcase, dan peluncuran produk yang memberikan ruang bagi innovator untuk berbagi pengalaman langsung. Setiap kegiatan didokumentasikan dan diolah menjadi konten lanjutan yang memperkuat persepsi BTP sebagai pusat inovasi nasional.

## Cyberport and Telkom University Formed Partnership to Accelerate HK Tech Expansion in ASEAN and Belt & Road

November 19, 2025

HONG KONG SAR - *Media OutReach Newswire* - 19 November 2025 - Cyberport formed partnership by exchanging a Memorandum of Understanding (MoU) with **Telkom University (Tel-U)** on 17 November 2025, Indonesia's leading private technology university, and its innovation hub, Bandung Techno Park, to deepen collaboration between Hong Kong and Indonesia in innovation and technology.

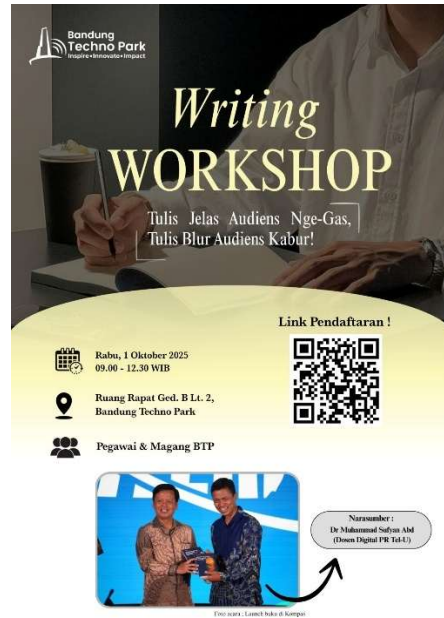


**GAMBAR 33 MEDIA INTERNASIONAL**

Dengan pendekatan ini, BTP tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi membangun koneksi emosional dan kredibilitas di mata stakeholder melalui cerita nyata tentang kontribusi BTP di ekosistem teknologi.

- Penyelenggaraan event branding yang menekankan peran BTP

Implementasi penyelenggaraan event branding BTP tidak hanya berhenti pada pelaksanaan kegiatan inovasi, tetapi juga diperkuat melalui pengembangan kapasitas internal, seperti workshop menulis berita dan workshop public speaking. Melalui workshop menulis berita, tim BTP dilatih untuk menghasilkan konten publikasi acara yang informatif, menarik, dan sesuai standar media, sehingga setiap kegiatan branding—seperti tech showcase, demo day, atau forum inovasi—dapat terdokumentasi dan tersebar secara profesional di berbagai kanal komunikasi. Hal ini membantu membangun citra BTP sebagai institusi yang aktif, transparan, dan produktif dalam berinovasi.



**GAMBAR 34 WRITING WORKSHOP**

Sementara itu, workshop public speaking membantu para staf, narasumber, serta perwakilan BTP untuk tampil lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan pesan pada acara-acara branding. Kemampuan komunikasi yang baik ini sangat penting saat membuka acara, memimpin sesi diskusi, menjadi moderator, atau melakukan presentasi inovasi. Dengan adanya peningkatan kapasitas komunikasi tersebut, setiap kegiatan branding BTP tidak hanya berjalan lebih profesional, tetapi juga mampu menyampaikan nilai dan kontribusi BTP secara kuat kepada stakeholder industri, pemerintah, dan akademisi.

The poster is for a Public Speaking Workshop. At the top left is the Bandung Techno Park logo. To its right is a QR code labeled 'Link Pendaftaran'. Below the logo is a red banner with the name 'AW Hernoto Adi Maznot' in white. The central image shows a man in a suit and glasses, identified as AW Hernoto Adi Maznot. To the left of the man are icons for location and date: 'Ruang Multimedia Bandung Techno Park' and 'Jumat, 1 Agustus 2025 13.30 WIB - 16:30'. Overlaid on the man's image is the text 'PUBLIC SPEAKING' in large white letters, with a red banner below it reading 'Berani Bicara, Percaya Diri Tampil'. At the bottom of the poster is a red banner with the text 'Pelatihan Public Speaking: Bicara Meyakinkan, Presentasi Mempesona'. Below this banner are two icons: 'Free E-Sertifikat' and 'Free Entry'.

**GAMBAR 35 PUBLIC SPEAKING WORKSHOP**

Melalui kombinasi event branding dan peningkatan kapasitas internal ini, BTP dapat memperkuat citranya sebagai pusat inovasi nasional yang profesional, komunikatif, dan berdampak.

## **2. Inisiasi Kerja Sama *Pentahelix***

Unit Marketing tidak hanya berperan dalam promosi, tetapi juga menjadi motor kolaborasi *Pentahelix*. Dengan melibatkan akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media, Marketing BTP menginisiasi sinergi yang bertujuan memperluas jaringan serta menciptakan peluang hilirisasi produk. Kerja sama ini mencakup lingkup internal, eksternal, hingga internasional.

- Kolaborasi internal: CoE, DCS, PPM, fakultas, dan unit-unit lain di Telkom University.
- Kolaborasi eksternal: industri, pemerintah, asosiasi, komunitas profesional, serta mitra internasional.
- Fasilitasi kemitraan strategis seperti lisensi produk, co-development program, hingga early adoption oleh industri.

## Implementasi:

Implementasi kolaborasi Pentahelix di lingkungan internal Telkom University dilakukan melalui integrasi berbagai unit seperti Research Institute; CoE, DCS, PPM, Fakultas, dan unit-unit strategis lainnya. BTP memastikan setiap unit berperan sebagai sumber inovasi, riset terapan, dan pengembangan produk yang dapat dihubungkan langsung dengan peluang industri maupun kolaborasi global. Melalui koordinasi bersama, unit-unit tersebut dikurasi untuk menghasilkan *innovation offering* yang siap dipromosikan kepada mitra eksternal sehingga potensi hilirisasi dapat berjalan lebih terarah dan berdampak.



**GAMBAR 36** ROADSHOW COE

Di sisi eksternal, BTP memperkuat jejaring kerja sama dengan berbagai industri, pemerintah, asosiasi, komunitas, dan mitra internasional. Implementasi paling strategis tercermin melalui penandatanganan MoU dengan Cyberport Hong Kong yang membuka akses BTP dan Tel-U ke ekosistem inovasi global, termasuk peluang inkubasi lintas negara, ekspansi startup, dan pengembangan talenta di sektor AI, Web3, smart city, dan teknologi digital lainnya. Kolaborasi ini diperkuat oleh MoA dengan Opus Solutions Limited, yang berperan sebagai mitra penasihat dan fasilitator dalam menjembatani program, kurasi startup, serta integrasi ekosistem inovasi antara Indonesia dan Hong Kong.



**GAMBAR 37 SIGNING MOU CYBERPORT – MOA OPUS SOLUTIONS**

Pada kerja sama nasional, *Industry Gathering* bersama Tower Bersama Group menjadi implementasi nyata dalam menghubungkan kebutuhan industri dengan kompetensi CoE, membuka peluang co-development, pilot project, hingga early adoption teknologi.



**GAMBAR 38 INDUSTRY GATHERING TOWER BERSAMA GROUP**

Pada level internasional berbasis akademik, implementasi kolaborasi Pentahelix dijalankan melalui program magang mahasiswa Hanbat University (Korea), yang memberikan ruang bagi mahasiswa internasional untuk terlibat dalam proyek riset BTP, inovasi teknologi, serta exposure industri di Indonesia.



**GAMBAR 39** INTERNSHIP PROGRAM HANBAT UNIVERSITY - FEBRUARI

Program ini tidak hanya memperkuat reputasi BTP sebagai tuan rumah inovasi internasional, tetapi juga menciptakan alur pertukaran talenta dan pengetahuan yang mendukung riset lintas negara.



**GAMBAR 40** INTERNSHIP PROGRAM HANBAT UNIVERSITY - AGUSTUS

Keseluruhan implementasi ini menegaskan peran BTP sebagai *innovation orchestrator* yang menghubungkan akademisi, industri, pemerintah, komunitas, dan mitra global dalam ekosistem inovasi yang berkelanjutan.

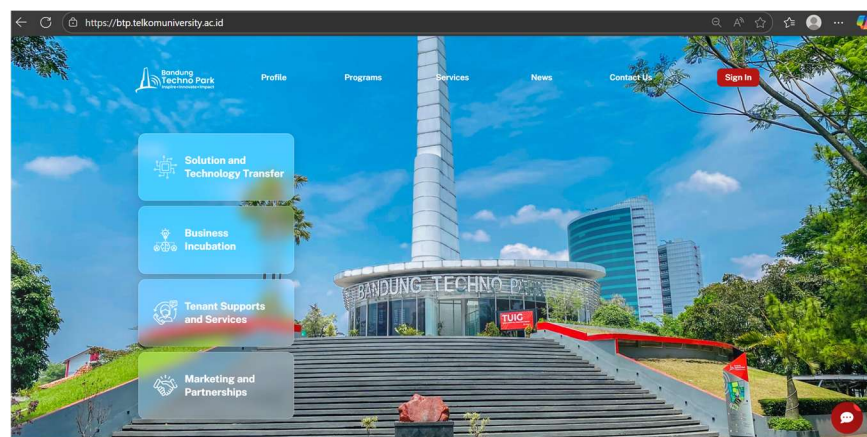
### 3. Promosi Produk Inovasi

Promosi produk inovasi menjadi salah satu ujung tombak Marketing BTP dalam memperkenalkan hasil inovasi Universitas Telkom kepada masyarakat luas. Promosi ini dilakukan secara terintegrasi, baik melalui platform digital maupun kegiatan fisik. BTP Marketing menjadi pusat ide kreatif dan produksi, sehingga semua konten yang dipublikasikan dapat menarik, relevan, dan berdampak.

- Promosi digital melalui website resmi BTP (berisi konten, survey, reservasi, news, dan informasi terkini).
- Aktivasi media sosial lintas platform: LinkedIn, Instagram (konten harian), YouTube (podcast berkala), Facebook, TikTok, dan X.
- Iklan digital dan media promosi lain yang menempatkan BTP sebagai hub inovasi.
- Benchmarking (baik menerima kunjungan maupun melakukan studi ke luar) untuk meningkatkan visibilitas dan pembelajaran.
- Publikasi formal dalam bentuk katalog produk (online & cetak), aplikasi katalog inovasi [innovation.telkomuniversity.ac.id](https://innovation.telkomuniversity.ac.id), serta *Telkom University Innovation Gallery*.
- Partisipasi aktif dalam pameran, kompetisi, launching produk, demo day, serta event eksternal yang memperkuat positioning BTP di kancah nasional maupun internasional.

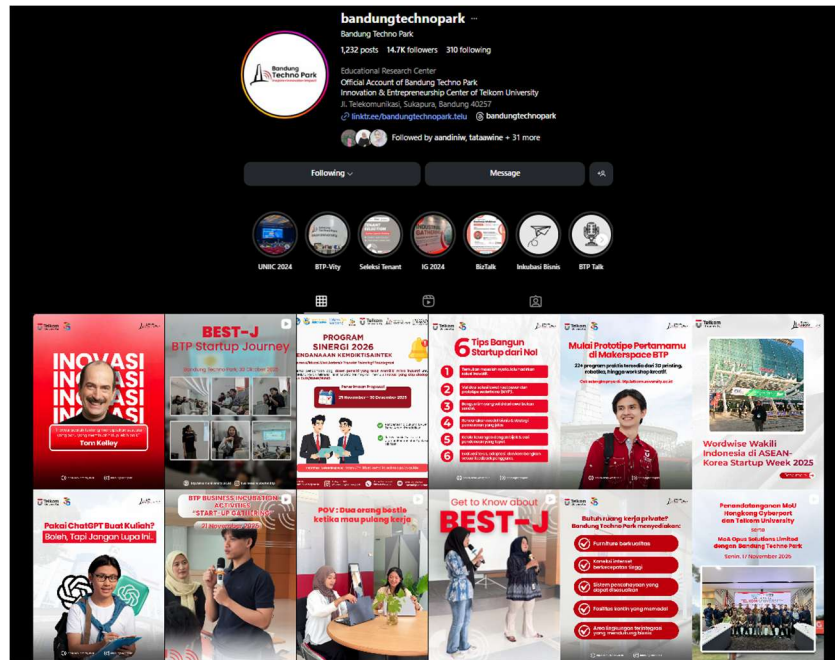
#### Implementasi:

Marketing BTP mengelola dan memperbarui website resmi BTP dengan katalog inovasi, berita, survei, dan formulir reservasi yang memudahkan akses publik terhadap layanan BTP. Selain itu, seluruh platform media sosial dikelola dengan strategi konten harian, storytelling produk, hingga podcast YouTube yang menampilkan inovator, pelaku industri, dan startup binaan BTP untuk memperluas jangkauan audiens. Website dapat dikunjungi melalui link berikut: [btp.telkomuniversity.ac.id](https://btp.telkomuniversity.ac.id)



GAMBAR 41 WEBSITE BTP

Promosi dilakukan melalui iklan digital, media partner, serta publikasi berbasis press release guna menegaskan positioning BTP sebagai pusat inovasi nasional. Penerapan digital campaign bertujuan memperkuat awareness stakeholder strategis seperti industri, pemerintah, dan investor.



**GAMBAR 42 INSTAGRAM BTP**

Benchmarking dilakukan baik dengan menerima kunjungan maupun melakukan kunjungan ke mitra eksternal untuk membangun relasi dan belajar praktik terbaik dari pusat inovasi lain. Setiap kegiatan benchmarking menjadi media branding journey yang memperkuat kredibilitas BTP.

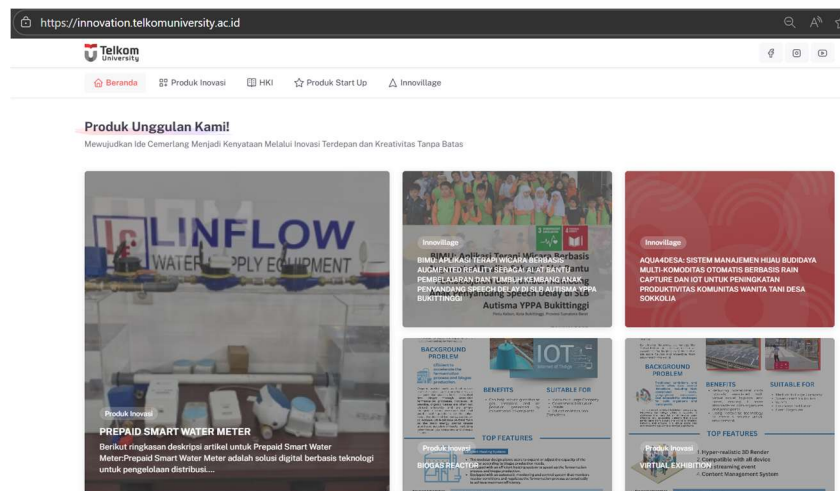


**GAMBAR 43 BENCHMARKING BTP**



**GAMBAR 44 BENCHMARKING BTP**

Marketing menyediakan katalog inovasi dalam bentuk cetak maupun digital, termasuk pemutakhiran aplikasi katalog <https://btp.telkomuniversity.ac.id/landing/soltek#featured-ip> serta kurasi inovasi yang ditampilkan di Telkom University Innovation Gallery sebagai sarana showcasing bagi tamu dan investor.



**GAMBAR 45 WEBSITE KATALOG INOVASI**



**GAMBAR 46 SOSIALISASI PRODUK INOVASI INNOVILLAGE DI TUIG**

Marketing BTP secara aktif mengikutsertakan inovasi BTP dan startup binaan dalam pameran riset, kompetisi, launching produk industri, hingga demo day. Kegiatan ini membuka peluang adopsi teknologi, pilot project, hingga potensi komersialisasi yang lebih luas, baik dalam skala nasional maupun internasional.



**GAMBAR 47 CONSORTIUM SCIENCE PARK**

#### **4. Proyek (NTF)**

Selain aktivitas branding, promosi, dan kolaborasi, Unit Marketing BTP juga berperan aktif dalam mendukung pencapaian Non-Tuition Fee (NTF) sebagai salah satu indikator kinerja utama di Telkom University. NTF merupakan segala bentuk pendapatan universitas yang tidak berasal dari biaya pendidikan mahasiswa, melainkan dari berbagai sumber eksternal, termasuk hibah, proyek, maupun kerjasama strategis.

Unit Marketing BTP memiliki tanggung jawab untuk mendorong terciptanya peluang-peluang baru yang dapat menghasilkan NTF melalui pendekatan kolaborasi dan pemasaran yang kreatif. Dengan demikian, Marketing tidak hanya berfungsi sebagai komunikator, tetapi juga sebagai kontributor nyata terhadap revenue universitas.

Dengan adanya program NTF, Unit Marketing berperan langsung dalam memperkuat kemandirian finansial BTP serta mendukung target NTF Direktorat. Lebih jauh lagi, NTF yang dihasilkan akan menjadi modal pengembangan ekosistem inovasi agar BTP bisa terus melakukan hilirisasi, promosi, dan inkubasi bisnis secara berkelanjutan.

### **Implementasi:**

Salah satu implementasi nyata kontribusi Unit Marketing BTP dalam pencapaian NTF adalah pengembangan dan penyelenggaraan Program Edutrip Sekolah. Program ini dirancang sebagai layanan edukasi sekaligus showcase inovasi BTP bagi siswa sekolah menengah, sekaligus menjadi sumber pendapatan non-akademik bagi Telkom University.



**GAMBAR 48 PROGRAM EDUTRIP SEKOLAH**

Dalam pelaksanaannya, Unit Marketing BTP mengembangkan Edutrip sebagai layanan terpadu yang meliputi kunjungan laboratorium, workshop teknologi, tur inovasi, hingga sesi interaktif bersama para inovator BTP. Seluruh rangkaian kegiatan ini disusun secara profesional agar memberikan pengalaman belajar yang berkesan sekaligus relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.



**GAMBAR 49 PROGRAM EDUTRIP SEKOLAH**

Marketing BTP berperan dalam menyusun paket Edutrip, mengelola komunikasi dengan sekolah, menyusun materi promosi, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai standar pelayanan universitas. Program ini tidak hanya meningkatkan eksposur BTP kepada institusi pendidikan, tetapi juga membuka peluang kerja sama lanjutan seperti project-based learning, pemesanan workshop tambahan, hingga potensi kerja sama riset.



**GAMBAR 50 PROGRAM EDUTRIP SEKOLAH**

Melalui Edutrip, BTP berhasil menghasilkan pendapatan eksternal secara konsisten dari berbagai sekolah yang melakukan kunjungan setiap tahunnya. Pendapatan ini menjadi bagian dari capaian NTF Direktorat, sekaligus menopang keberlanjutan operasional BTP dalam menjalankan fungsi hilirisasi, inkubasi, dan promosi inovasi.

Unit Marketing BTP juga berperan penting dalam membuka dan mengelola peluang kolaborasi dengan PT Bhakti Unggul Teknovasi melalui pemetaan kebutuhan mitra, komunikasi bisnis awal, serta fasilitasi proses klarifikasi dan negosiasi hingga menghasilkan PKS yang berkontribusi pada peningkatan NTF Universitas. Salah satu implementasinya adalah proyek Pengadaan Pelaksanaan Agenda Review & Validasi Bank Soal CBA, di mana Marketing menghubungkan kebutuhan BUT dengan kapabilitas internal BTP, mengoordinasikan penyusunan proposal, serta memastikan kesesuaian ruang lingkup pekerjaan dan kesepakatan nilai kontrak.



**GAMBAR 51 KOORDINASI PROYEK NTF**

Dalam tahap pelaksanaan, Unit Marketing memastikan koordinasi efektif antara tim teknis dan mitra, memonitor progres, menjaga kualitas layanan, serta mengelola komunikasi terkait penyusunan deliverables hingga finalisasi BAST. Proyek ini juga dimanfaatkan sebagai portofolio untuk memperkuat branding BTP, meningkatkan kepercayaan mitra, dan membuka peluang kerja sama lanjutan, dengan

tetap memastikan seluruh proses memenuhi ketentuan PKS termasuk kepatuhan legal, kerahasiaan data, dan kelengkapan administrasi.

### **3. Output yang diharapkan**

Melalui program dan layanan di atas, Unit Marketing BTP diharapkan mampu meningkatkan posisi BTP sebagai pusat hilirisasi inovasi Universitas Telkom. Dampak yang dituju bukan hanya sekadar peningkatan visibilitas, tetapi juga terciptanya koneksi nyata antara hasil inovasi dengan pasar dan masyarakat. Dengan branding yang kuat, promosi yang berkelanjutan, serta kolaborasi yang luas, Marketing BTP akan memperkuat peran BTP sebagai penghubung antara inovator dan pengguna, serta sebagai motor penggerak dalam membangun ekosistem inovasi yang berkelanjutan.

Output konkret yang diharapkan meliputi:

- Peningkatan awareness dan positioning BTP sebagai pusat hilirisasi inovasi.
- Bertambahnya kerja sama strategis baik internal, eksternal, maupun internasional.
- Meningkatnya jumlah produk inovasi dan startup yang berhasil dipasarkan dan diadopsi industri.
- Ekosistem hexahelix yang solid, di mana seluruh unsur bekerja sama dalam mendukung hilirisasi produk Universitas Telkom.
- Dukungan pemasaran yang terukur bagi unit-unit BTP lain, misalnya meningkatnya jumlah pendaftar program hibah atau akselerasi berkat strategi promosi terpadu.

Kontribusi nyata terhadap NTF melalui proyek, event, kolaborasi, dan Techno Café sebagai revenue stream baru universitas.

### **3. Evaluasi Kegiatan Layanan Pemasaran**

Evaluasi kegiatan layanan pemasaran dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh program dan aktivitas Marketing Bandung Techno Park (BTP) berjalan efektif, tepat sasaran, serta selaras dengan tujuan strategis penguatan ekosistem inovasi Universitas Telkom. Proses evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam mengukur capaian kinerja, kualitas layanan, serta dampak kegiatan pemasaran terhadap peningkatan visibilitas, kolaborasi, dan adopsi inovasi.

Evaluasi dilakukan secara berkala terhadap seluruh aktivitas pemasaran, baik yang bersifat branding, promosi produk inovasi, maupun fasilitasi kolaborasi Pentahelix. Indikator yang dievaluasi meliputi efektivitas kanal komunikasi (media digital dan offline), kualitas konten dan pesan yang disampaikan, keterlibatan stakeholder (internal dan eksternal), serta output konkret seperti peningkatan eksposur BTP, jumlah kolaborasi, dan tindak lanjut kerja sama.

Selain itu, evaluasi layanan pemasaran juga memperhatikan aspek layanan internal, termasuk responsivitas terhadap kebutuhan unit di lingkungan Universitas Telkom, dukungan terhadap kegiatan CoE dan startup binaan, serta koordinasi lintas divisi dalam penyelenggaraan event strategis. Masukan dan umpan balik dari stakeholder dikumpulkan melalui diskusi internal, form evaluasi kegiatan, serta monitoring performa konten dan aktivitas promosi.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran. Dengan pendekatan ini, Unit Marketing BTP diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat positioning BTP sebagai hub inovasi nasional, serta memastikan bahwa setiap aktivitas pemasaran memberikan dampak nyata bagi institusi, inovator, dan mitra kolaborasi.

## **BAB V**

### **LAYANAN & TENANT SUPPORT**

Unit Layanan dan Tenant Support mendukung semua kegiatan strategis di Direktorat Bandung Techno Park (BTP). Unit Layanan dan Tenant Support memastikan kelancaran operasional dan kenyamanan bagi tenant, pegawai, dosen, mahasiswa, dan pengunjung yang berinteraksi dengan fasilitas yang ada di BTP. Memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari pengelolaan sarana prasarana hingga pengelolaan administrasi keuangan, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Melalui peran yang dijalankan, unit ini memberikan layanan yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi, penelitian, kewirausahaan, dan kolaborasi yang produktif di BTP.

Unit Layanan dan Tenant Support memiliki visi dalam pelayanannya mendukung operasional seluruh kegiatan di Bandung Techno Park. Memastikan kenyamanan dan kelancaran setiap kegiatan melalui pengelolaan fasilitas yang optimal, dukungan administrasi yang bertujuan untuk mewujudkan BTP sebagai lingkungan yang produktif dan inovatif kepada semua pihak untuk dapat berkembang dan berkolaborasi dengan optimal.

#### **1. Peran Unit Layanan dan Tenant Support**

Unit Layanan dan Tenant Support di Bandung Techno Park memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional dan mendukung berbagai kegiatan strategis yang dijalankan oleh unit-unit lain di BTP. Peran utama unit ini meliputi:

##### **a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Bertanggung jawab untuk menjaga agar seluruh fasilitas di BTP, baik sarana prasarana gedung maupun fasilitas pendukung lainnya, selalu dalam kondisi optimal. Pemeliharaan yang dilakukan meliputi perawatan rutin dan perbaikan cepat terhadap fasilitas yang rusak untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi tenant, pegawai, dosen, mahasiswa, dan pengunjung.

##### **b. Pengelolaan Gedung dan Bangunan**

Mengelola penggunaan ruang kantor, ruang pertemuan, dan fasilitas lainnya untuk tenant, pegawai, dan mahasiswa. Pengelolaan ini mencakup pengaturan jadwal, pengawasan penggunaan fasilitas, serta penyediaan ruang yang sesuai dengan kebutuhan operasional mereka.

##### **c. Pengelolaan Kawasan dan Area**

Menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan BTP secara keseluruhan. Pengelolaan ini mencakup perawatan area publik, ruang terbuka hijau, serta pengaturan sistem keamanan untuk memberikan rasa aman bagi semua penghuni kawasan.

**d. Pengelolaan Office Space**

Menyelenggarakan pengelolaan ruang kantor yang fleksibel, mulai dari private office, co-working space, hingga virtual office, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tenant. Unit ini juga memastikan fasilitas pendukung, seperti internet berkecepatan tinggi, ruang rapat, dan peralatan kantor lainnya, tersedia bagi tenant untuk mendukung kelancaran operasional mereka.

**e. Penyediaan Izin Pendirian Usaha**

Membantu tenant dalam pengurusan izin usaha yang diperlukan agar mereka dapat menjalankan kegiatan usaha secara sah dan sesuai regulasi yang berlaku. Kami memberikan pendampingan kepada tenant dalam hal administrasi perizinan untuk mendukung keberhasilan usaha mereka di BTP.

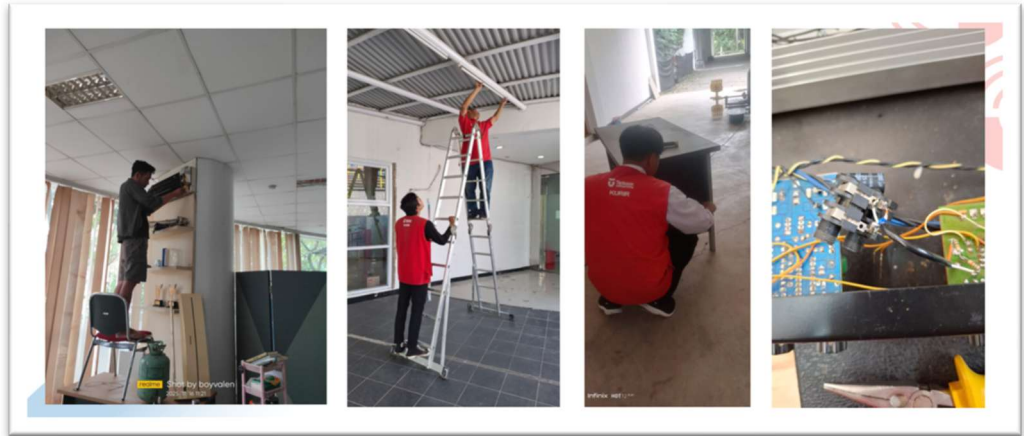
**f. Administrasi Keuangan**

Mendukung pengelolaan administrasi keuangan di BTP, yang meliputi pencatatan NTF (Non Tuition Fee), pencatatan hibah, penerbitan invoice proyek dan office space, serta pengelolaan keuangan direktorat secara keseluruhan untuk memastikan kelancaran setiap transaksi dan pengeluaran di BTP.

**2. Program Unit Layanan dan Tenant Support**

**a. Program Pemeliharaan dan Perawatan Sarana Prasarana**

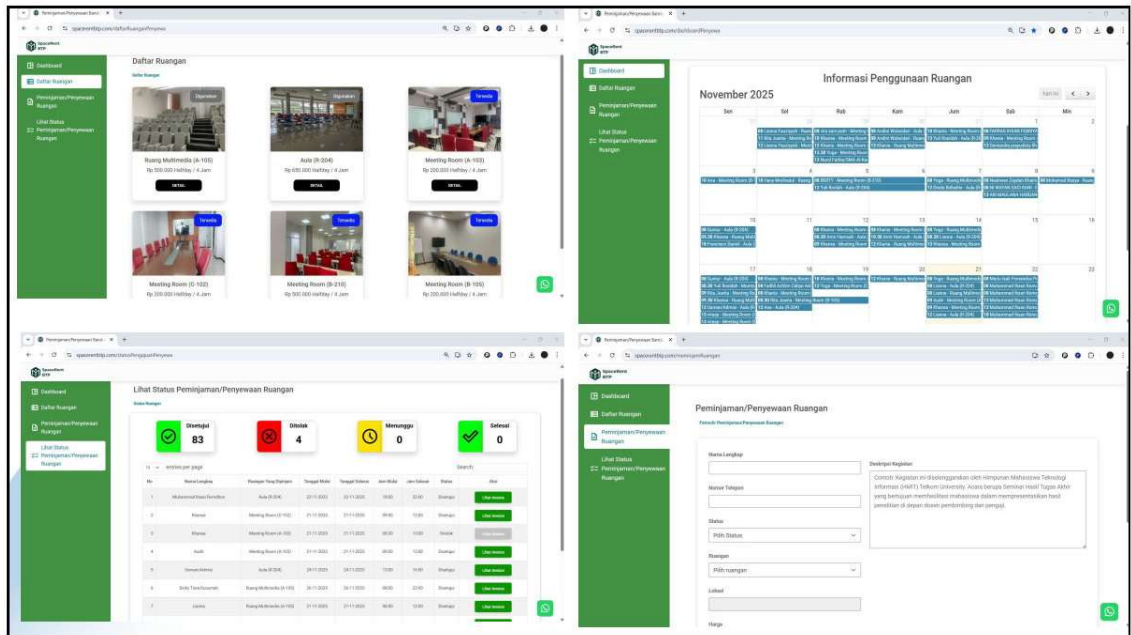
- **Pemeliharaan Rutin:** Melakukan pemeliharaan dan perawatan fasilitas secara berkala, termasuk pengecekan sistem kelistrikan, HVAC, sanitasi, dan instalasi lainnya.
- **Perbaikan Cepat:** Menangani kerusakan fasilitas yang muncul secara cepat dan efektif untuk menghindari gangguan terhadap operasional tenant dan penghuninya.
- **Audit Fasilitas:** Melakukan pemeriksaan fasilitas secara berkala untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan sarana dan prasarana.



**GAMBAR 52 PERBAIKAN FASILITAS SARANA DAN PRASARANA**

**b. Program Pengelolaan Gedung dan Bangunan**

- **Pengelolaan Ruang Kantor:** Menyediakan berbagai pilihan ruang kantor yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tenant, serta memastikan penggunaan ruang yang efisien.
- **Pengelolaan Ruang Bersama:** Menyediakan dan mengelola ruang pertemuan dan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh tenant, pegawai, dosen, dan mahasiswa.

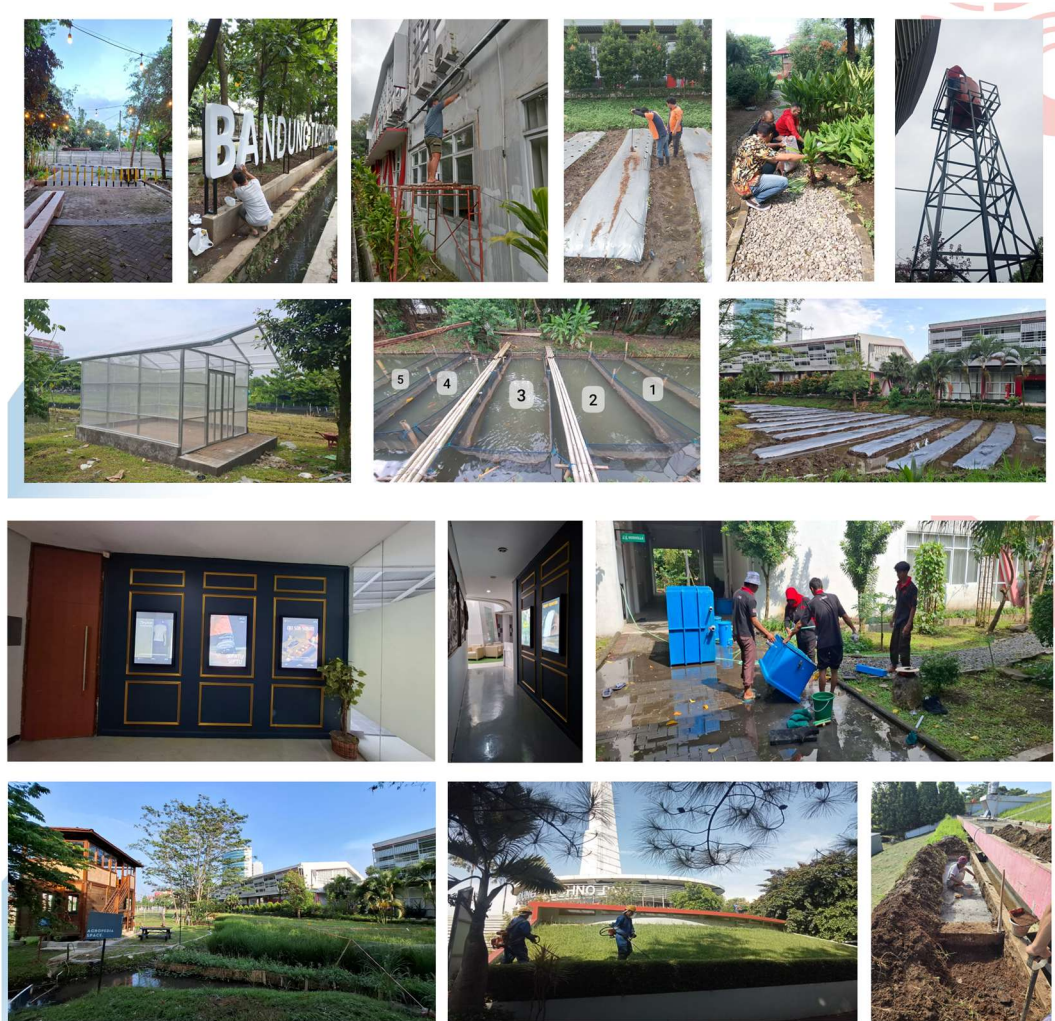


**GAMBAR 53 DASHBOARD PENGGUNAAN RUANG**

**c. Program Pengelolaan Kawasan dan Area**

- **Pemeliharaan Kawasan:** Menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan BTP, termasuk ruang terbuka hijau, taman, dan fasilitas umum lainnya.

- **Keamanan dan Aksesibilitas:** Mengelola sistem keamanan dan akses kawasan BTP untuk memastikan semua penghuni dapat bekerja, belajar, dan berinovasi dalam lingkungan yang aman dan nyaman.



**GAMBAR 54 PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN**

**d. Program Pengelolaan Office Space**

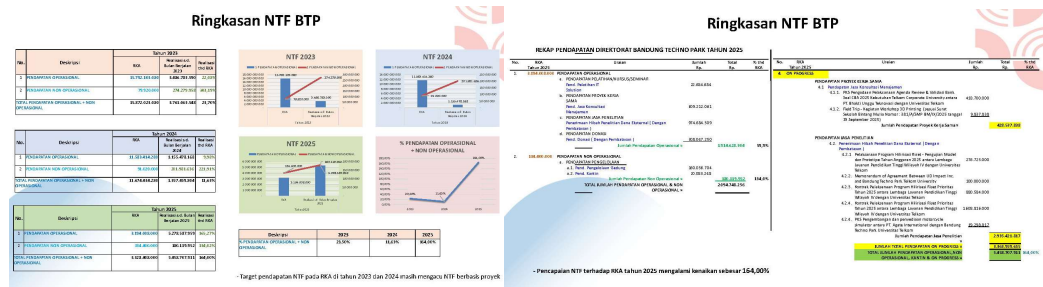
- **Penyewaan Ruang Kantor:** Menyediakan ruang kantor yang fleksibel, termasuk private office, co-working space, dan virtual office, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tenant.
- **Fasilitas Pendukung:** Menyediakan fasilitas seperti internet berkecepatan tinggi, ruang rapat, serta layanan administrasi untuk menunjang kegiatan tenant.

**e. Program Pengelolaan Izin Usaha**

- **Pendampingan Izin Usaha:** Membantu tenant dalam pengurusan izin usaha, serta memberikan informasi terkait kewajiban hukum dan regulasi yang harus dipatuhi oleh tenant.

**f. Program Administrasi Keuangan**

- **Pencatatan dan Pelaporan Keuangan:** Melakukan pencatatan keuangan semua transaksi baik pendapatan dan pengeluaran operasional. Pendapatan NTF (Non Tuition Fee), tenant, proyek, hibah dan kegiatan lainnya di BTP.
- **Penerbitan Invoice dan Monitoring Pembayaran:** Mengelola penerbitan invoice untuk proyek dan penyewaan ruang kantor, serta memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu.



**GAMBAR 55 PENDAPATAN NTF TW 1 SD TW 4 TAHUN 2025**

**3. Techno Café**

Techno Café merupakan inisiatif strategis Unit Layanan dan Tenant Support BTP yang menghadirkan konsep ruang kreatif dan kolaboratif dengan nuansa modern serta atmosfer yang dekat dengan dunia teknologi dan inovasi. Tidak hanya sebagai café pada umumnya, Techno Café dirancang menjadi pusat interaksi informal bagi mahasiswa, startup founder, akademisi, komunitas, hingga pelaku industri. Melalui suasana yang santai namun produktif, café ini mendukung pertumbuhan ekosistem inovasi dan entrepreneurship yang tengah dibangun BTP.

Lebih jauh, Techno Café memiliki fungsi ganda sebagai sarana promosi sekaligus showcase produk inovasi. Startup binaan BTP dapat memasarkan produknya secara langsung melalui café ini, baik dalam bentuk merchandise, produk teknologi, maupun prototipe yang dipamerkan. Dengan demikian, Techno Café berperan sebagai ruang hilirisasi mikro yang menghadirkan pengalaman nyata bagi pengunjung untuk mengenal lebih dekat inovasi Universitas Telkom.

Selain itu, café ini juga diharapkan menjadi tempat strategis untuk event komunitas, seperti diskusi startup, meet-up komunitas teknologi, small talk dengan praktisi industri, maupun launching produk skala kecil.



**GAMBAR 56 SUASANA CAFE' DI BANDUNG TECHNO PARK**

Kehadiran Techno Café memperkuat positioning BTP sebagai ekosistem yang tidak hanya formal melalui program hibah atau akselerasi, tetapi juga inklusif dan engaging dalam mendekatkan inovasi kepada masyarakat luas.

Melalui Techno Café, Unit Layanan dan Tenant Support BTP dapat membangun brand experience yang berkelanjutan, menjadikan BTP bukan hanya sebagai tempat pengembangan ide, tetapi juga sebagai destinasi kreatif yang menghubungkan teknologi, inovasi, dan gaya hidup modern.

#### **4. Evaluasi Kegiatan Layanan & Tenant Support**

Pelaksanaan kegiatan Unit Layanan dan Tenant Support (LTS) di Bandung Techno Park (BTP) secara umum telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan dalam mendukung kelancaran operasional serta kenyamanan seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenant, pegawai, dosen, mahasiswa, dan pengunjung. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas program, capaian kinerja, serta mengidentifikasi area perbaikan guna mendukung penguatan ekosistem inovasi dan kewirausahaan di BTP

##### **4.1. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana telah dilaksanakan secara rutin dan responsif. Kegiatan perawatan berkala, pengecekan sistem kelistrikan, AC (penyejuk ruangan), sanitasi, serta penanganan perbaikan fasilitas yang rusak mampu meminimalkan gangguan operasional. Dokumentasi perbaikan fasilitas menunjukkan adanya respons cepat terhadap keluhan dan kebutuhan pengguna, sehingga tingkat kenyamanan dan keamanan kawasan dapat terjaga dengan baik. Evaluasi menunjukkan perlunya dashboard pemantauan sebagai penguatan sistem pencatatan berbasis

digital yang lebih terintegrasi untuk memudahkan pemantauan riwayat pemeliharaan dan perencanaan perawatan preventif jangka panjang.

#### **4.2. Pengelolaan Gedung dan Bangunan**

Pengelolaan gedung dan bangunan, khususnya dalam pengaturan ruang kantor dan ruang bersama, telah berjalan cukup efektif. Penyediaan berbagai jenis ruang kerja yang fleksibel mampu mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan, termasuk tenant, start-up, mahasiswa, dosen, pegawai, pihak eksternal, unit maupun direktorat internal Telkom University. Penggunaan dashboard pemantauan ruang memberikan transparansi dalam penjadwalan dan pemanfaatan fasilitas. Optimalisasi pemanfaatan data penggunaan ruang perlu ditingkatkan agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, terutama dalam pengembangan kapasitas ruang dan penyesuaian layanan berbasis kebutuhan aktual pengguna.

#### **4.3. Pengelolaan Kawasan dan Area**

Pengelolaan kawasan BTP, termasuk kebersihan, ruang terbuka hijau, dan sistem keamanan, menunjukkan kinerja yang positif. Lingkungan kawasan relatif terjaga dengan baik dan memberikan rasa aman serta kenyamanan bagi seluruh pengguna. Program pemeliharaan kawasan juga berkontribusi dalam memperkuat citra BTP sebagai kawasan inovasi yang tertata dan representatif. Meskipun demikian, peningkatan standar layanan kebersihan dan keamanan berbasis indikator kinerja (Key Performance Indicator/KPI) masih diperlukan agar kualitas pengelolaan kawasan dapat terukur secara lebih objektif dan konsisten.

#### **4.4. Pengelolaan Office Space**

Program pengelolaan office space, yang mencakup private office, co-working space, dan virtual office, telah memberikan nilai tambah bagi tenant dalam mendukung aktivitas bisnis dan inovasi. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti internet berkecepatan tinggi, ruang rapat, dan layanan administrasi dinilai mampu meningkatkan produktivitas tenant.

Hasil evaluasi menunjukkan peluang untuk meningkatkan layanan berbasis pengalaman pengguna (user experience), misalnya melalui sistem reservasi ruang yang lebih sederhana dan integrasi layanan pendukung dalam satu platform digital.

#### **4.5. Administrasi Keuangan**

Administrasi keuangan operasional direktorat dan unit-unit di BTP, termasuk pencatatan NTF, hibah, penerbitan invoice, dan monitoring pembayaran, telah berjalan secara tertib dan mendukung transparansi pengelolaan keuangan direktorat. Data pendapatan menunjukkan kontribusi signifikan dari layanan tenant, hibah dan proyek terhadap kinerja BTP.

#### **4.6. Techno Café**

Techno Café dinilai sebagai inovasi strategis yang berhasil memperkuat fungsi non-formal BTP sebagai ruang kolaborasi dan interaksi. Keberadaan café tidak hanya meningkatkan kenyamanan kawasan, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi, showcase produk inovasi, dan ruang hilirisasi mikro bagi startup binaan. Pengembangan program event rutin dan kolaborasi dengan komunitas di Techno Café berpotensi semakin memperkuat brand experience BTP sebagai ekosistem inovasi yang inklusif dan berkelanjutan.